

**EFEKTIFITAS PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SIMULASI
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAK KOSAKATA
BAHASA ARAB SISWA KELAS X MAN 1 MAKASSAR**



Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

FITRIAH BAHARUDDIN

105241100516

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

1442 H/2021 M

MILIK PERPUSTAKAAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

**EFEKTIFITAS PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SIMULASI
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAK KOSAKATA
BAHASA ARAB SISWA KELAS X MAN 1 MAKASSAR**



Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

1442 H/2021



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Efektifitas Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas X MAN 1 Makassar” telah diujikan pada hari Kamis 17 Ramadhan 1442 H bertepatan dengan tanggal 29 April 2021 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 17 Ramadhan 1442 H
29 April 2021 M

Dewan penguji :

Ketua : Nur Fadilah Amin, M.Pd.I (.....)

Sekretaris : Dra. Hj. Fatmawati, M.Pd. (.....)

Anggota : Nasruni, S.Pd.I, M.Pd.I (.....)

Anggota : Muhammad Ibrahim, M.Pd.I (.....)

Pembimbing I: Dra. Hj. Fatmawati, M.Pd. (.....)

Pembimbing II: Muhammad Ibrahim, M.Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Agama Islam



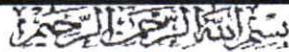
Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si

NBM. 774 234



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 29 April 2021 M / 17 Ramadhan 1442 H
Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : Fitriah Baharuddin
NIM : 105241100516
Judul Skripsi : Efektifitas Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas X MAN 1 Makassar
Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua

Sekretaris

Nur Fadilah Amin, M. Pd. I
NIDN : 0927119003

Muhammad Ibrahim, M.Pd.I.
NIDN : 0923098805

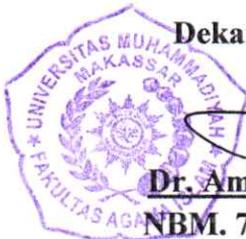
Ketua : Nur Fadilah Amin, M.Pd.I (.....)

Sekretaris : Dra. Hj. Fatmawati, M.Pd. (.....)

Anggota : Nasruni, S.Pd.I.,M.Pd.I (.....)

Anggota : Muhammad Ibrahim, M.Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si
NBM. 774 234



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Fitriah Baharuddin**
NIM : **105241100516**
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1 dan 2 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 17 Ramadhan 1442 H

29 April 2021 M

Yang Membuat Pernyataan

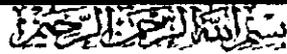


Fitriah Baharuddin
NIM: 105241100516



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan:

Judul Skripsi : Efektifitas Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi
Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosakata
Bahasa Arab Siswa Kelas X MAN 1 Makassar
Nama : Fitriah Baharuddin
NIM/Stambuk : 105241100516
Fakultas/Prodi : Agama Islam/Pendidikan Bahasa Arab

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di hadapan Tim penguji Skripsi pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 17 Ramadhan 1442 H
29 April 2021 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Fatmawati, M.Pd.
NIDN : 0901116902

Muhammad Ibrahim, M.Pd.I
NIDN : 0923098805

ABSTRAK

FITRIAH BAHARUDDIN. “Efektifitas Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas X MAN 1 Makassar” (dibimbing oleh Muhammad Ibrahim, M.Pd.I dan Dra. Hj. Fatmawati, M.Pd.)

Metode simulasi termasuk salah satu metode pembelajaran untuk memudahkan pendidik menyampaikan materi ajar kepada peserta didik serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Metode pembelajaran yang diterapkan adalah menampilkan materi pembelajaran yang dikemas melalui simulasi-simulasi pembelajaran dalam bentuk percakapan yang menjelaskan konten secara menarik, hidup dan memadukan unsur teks, gambar dan gerak yang serasi dengan mengkombinasikan materi *isim isyarah* dan *mufrodat* yang terdapat dalam ruang kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi tentang bagaimana penerapan metode pembelajaran simulasi dan apakah metode pembelajaran simulasi ini efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal *mufrodat* peserta didik pada kelas X MAN 1 Makassar.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif khususnya kuantitatif eksperimen. Sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *Pre-Eksperimental Designs* dalam bentuk *One-Grup Pretest-Posttest*, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian pada aspek keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam mengelola pembelajaran selama empat kali pertemuan, diperoleh bahwa skor rata-rata keterlaksanaan pembelajaran dengan metode simulasi adalah 3,45 berada pada kategori cukup/sedang. Kemudian berdasarkan tes hipotesis peneliti menggunakan (df) adalah $N-1$, jadi $30-1=29$, untuk $\alpha = 0,05$ dan $df=29$ pada tabel berjumlah 2,042. Setelah membandingkan antara besarnya t yang diperoleh dalam perhitungan yang tercantum pada nilai t_{hitung} maka dapat diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} . Dimana $t_{hitung} = 14,32$ sedangkan $t_{tabel} = 2,042$.

Berdasarkan perhitungan tersebut, t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} dengan demikian hipotesis diterima dan ini berarti penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran simulasi efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal *mufrodat* peserta didik kelas X MAN 1 Makassar.

Kata Kunci : Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi, Meningkatkan Kemampuan Menghafal *Mufrodat*.

ABSTRACT

FITRIAH BAHARUDDIN. "The Effectiveness of the Application of Simulation Learning Methods in Improving the Ability of Memorizing Arabic Vocabulary for Class X Students of MAN 1 Makassar" (supervised by Muhammad Ibrahim, M.Pd.I and Dra. Hj. Fatmawati, M.Pd.)

The simulation method is one of the learning methods to make it easier for educators to deliver teaching material to students and to make it easier for students to understand the material presented by the educator. The learning method applied is to present learning materials that are packaged through learning simulations in the form of conversations that explain the content in an interesting, lively manner and combine elements of text, images and motion that are harmonious by combining the isim isyarah and mufradat material contained in the classroom.

This study aims to find out information about how to apply the simulation learning method and whether this simulation learning method is effective in increasing the memorizing ability of students in class X MAN I Makassar.

This research uses descriptive quantitative research, especially quantitative experiments. While the research design used was Pre-Experimental Designs research in the form of One-Group Pretest-Posttest, learning implementation observation sheets and documentation. Based on the results of research on the aspects of the implementation of learning carried out in managing learning for four meetings, it was found that the average score of learning implementation using the simulation method was 3.45 in the moderate / moderate category. Then based on the hypothesis test the researcher uses (df) is $N-1$, so $30-1 = 29$, for a $\alpha = 0.05$ and $df = 29$ in the table amounting to 2.042. After comparing the amount of t obtained in the calculations listed in the t value, it can be seen that t is greater than t table. Where $t_{count} = 14.32$ while $t_{table} = 2.042$.

Based on these calculations, t count is greater than t table thus the hypothesis is accepted and this means that the research shows that the application of simulation learning methods is effective in increasing the mufrodat memorization ability of class X students of MAN I Makassar.

Keywords: Application of Simulation Learning Methods, Increasing the Ability to Memorize Mufrodats.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayah serta ridho-Nya kepada kita insan/hamba yang insyaAllah selalu dilindungi-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan segala tugas sebagai insan yang bertanggung jawab dan baik dalam urusan pribadi ataupun sosial. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan pengikutnya dengan harapan semoga mendapat syafaat di hari kiamat nanti.

Skripsi yang berjudul *“Efektifitas Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosa kata Bahasa Arab Siswa Kelas X MAN 1 Makassar “* ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat dalam memperoleh gelar sarjana S1 pendidikan dalam ilmu pendidikan Bahasa Arab di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud dengan baik dan lancar tanpa adanya dukungan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu dengan segala ketulusan hati penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga terselesainya skripsi ini.
2. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Nur Fadilah Amin,S.Pd.I,M.Pd.I sebagai Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Ibu Dra. Hj. Fatmawati, M.Pd. dan Bapak Muhammad Ibrahim, M.Pd.I selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing serta memberikan arahan dan dorongan, sehingga skripsi ini dapat tersusun.
5. Bapak/Ibu para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Bapak Dr. Lukman MD., S.Ag., S.E., M.M, selaku kepala sekolah MAN I Makassar, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Bapak dan Ibu guru serta seluruh staf tata usaha MAN I Makassar.
8. Seluruh siswa kelas X MAN I Makassar.
9. Kedua orang tua tercinta, Ibu Nuria Derang Igor dan Bapak Bahruddin Ibrahim yang telah memberikan pendidikan kedisiplinan serta senantiasa memberikan do'a, dukungan, bimbingan, motivasi, serta kasih sayang yang tiada tara dan materil selama menempuh pendidikan. Untuk kedua orangtuaku, kalian adalah anugerah terindah dalam hidupku, kasih sayang yang kalian berikan kepadaku tulus tanpa mengharapkan balas jasa dariku. Tidak ada yang bisa ku berikan selain ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan berkat do'a-do'a yang kalian panjatkan di setiap sujud malam kalian anakmu mampu memberikan persembahan kecil atas semua pengorbanan besar yang kalian berikan padaku. Dan terimakasih juga untuk kakak kandungku Miranti dan Zulkifli dan adik kecilku Latifah dan Ramadhan yang tak henti memberikan dukungan dan do'a serta membantu saya saat kesusahan.
10. Terimakasih kepada sahabat Amiyanti, Nurma dan sepupu Halimah, wahyuningsi serta teman-teman seperjuangan. Terima kasih kepada kalian yang senantiasa memberikan motivasi dan selalu bersama selama kurang

lebih 4 tahun ini, semoga ini bukan akhir dari pertemuan kita, dan terima kasih untuk teman-teman angkatan 2016 yang telah memberikan dukungandan do'a, dan terimakasih juga untuk dia yang pernah be bersama dan memberikan motivasi semangat untuk meraih cita-cita walaupun sekarang tidak bersama lagi.

Penulis mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.



Makassar, 20 Maret 2021 M
07 Sya'ban 1442 H

FITRIAH BAHARUDDIN
105241100516

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQOSYAH	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
ASBTRAK.....	vii
ABSTRACK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TUJUAN TEORI	7
A. Pembelajaran Bahasa Arab	7
B. Metode Pembelajaran Simulasi	10
C. Pembelajaran Mufrodhat	24
D. Kerangka Pikir	30
E. Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Desain Operasional Variabel	33
D. Populasi dan Sampel.....	34
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Instrumen Pengumpulan Data.....	36
H. Teknik Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian	43
B. Analisis Deskriptif	52
C. Analisis Inferensial.....	58
D. Pembahasan Hasil Penelitian	59
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa resmi yang digunakan dalam urusan luar negeri, terutama di Perserikatan Bangsa-Bangsa atau pertemuan, sesi, dan catatan badan internasional lainnya. Alhasil, penguasaan bahasa Arab sangat penting bagi warga negara Indonesia. Dan penggunaannya tidak hanya dibatasi untuk kepentingan keagamaan belaka.¹

Dalam bahasa terdapat empat kemahiran berbahasa, yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*) dan keterampilan menulis (*writing skill*).² Ada korelasi yang kuat antara satu kemampuan dan kemampuan lainnya.

Pengajaran bahasa Arab tidak menghilangkan salah satu dari empat elemen kemahiran bahasa: mendengarkan (*Istima'*), berkomunikasi (*Kalam*), membaca (*Qira'ah*), dan menulis (*Kitabah*). Saat ini, bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat mengganggu kesejahteraan psikologis siswa; Pada kenyataannya, bahasa Arab adalah salah satu alasan yang berkontribusi pada keengganan anak-anak untuk bersekolah di madrasah, yang pada akhirnya lebih memilih sekolah menengah pertama / menengah atas karena kurangnya kepercayaan diri mereka terhadap kemampuan mereka

¹ Ibnu Burdah. 2008. *Bahasa Arab Internasional*. Yogyakarta: Tiara Wacana. hlm. Vii.

² Henry Guntur Tarigan. 1981. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 1981), hlm. 1

dalam menangani pelajaran bahasa Arab. Ini adalah kasus yang sangat wajar, termasuk banyaknya perbedaan antara bahasa ibu dan karya sastra.

Pengajaran bahasa Arab adalah metode yang digunakan pendidik bahasa Arab untuk memperkenalkan dan mengkomunikasikan informasi kepada siswa dengan tujuan memastikan bahwa siswa memahami dan mempelajari bahasa serta dapat meningkatkannya. Bahasa Arab adalah bahasa yang sulit dipelajari, terutama dalam hal menulis dan membaca. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru bahasa Arab untuk memahami kemampuan siswa dalam membaca dan menulis bahasa Arab; pemahaman ini memungkinkan mereka untuk memutuskan pendekatan yang paling sesuai untuk bekerja dengan siswa berkemampuan rendah, terutama dalam hal membaca dan menulis Alquran (*Arab*).

Pendekatan ini penting untuk kemajuan setiap proses pembelajaran. Memang, diklaim bahwa pelaksanaan pembelajaran bergantung pada tiga faktor: Pertama, perencanaan pembelajaran yang mengabaikan aspek psikologis siswa dapat membuat proses dan tujuan pembelajaran lebih menantang untuk dicapai.

Akibatnya, menjadi penting bagi setiap instruktur untuk mencoba mempertimbangkan keadaan psikologis siswa mereka sebelum mengembangkan strategi untuk mengajar dan belajar.³

Menyadari hal ini, banyak guru bahasa Arab telah mencari metode dan teknik untuk mengajar bahasa Arab, terutama yang sesuai dengan keadaan dan

3 Abu Bakar Muhammad. 1981. *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*. Surabaya: Usaha Nasional. hlm. 20.⁵

konteks mereka. Bahasa Arab, menurut Husain Raadii Abdurahman, adalah

اللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ لُغَةُ الْعَقِيدَةِ، وَلُغَةُ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ، بَلْ هِيَ لُغَةُ اللَّهِ الَّتِي اخْتَارَهَا
لِكَلَامِهِ يَخَاطِبُ بِهَا أَهْلَ الْأَرْضِ. فَهِيَ لُغَةُ تَنَنَّا سَبُّ وَقَدْ سَيَّئَةُ الْعَقِيدَةِ الَّتِي
سَتَّوْا عَلَيْهَا وَتُبَلَّغَهَا لِلنَّاسِ⁶

Terjemahan :

Bahasa Arab adalah bahasa iman dan Alquran Al-Karim. Bahasa Arab juga merupakan bahasa Allah yang dipilihnya dalam kalamnya yang diturunkan oleh manusia bumi, yaitu bahasa yang pas dan menguduskan keyakinan yang dibawa dan disampaikan kepada umat manusia.

Syaikh Al-Gulayayani dalam kitab *jami' uddurus al'arabiyyah* menjelaskan mengenai pengertian bahasa arab sebagai berikut:

وَاللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ : هِيَ الْكَلِمَاتُ الَّتِي يُعْتَبَرُ بِهَا الْعَرَبُ عَنْ أَغْرَاضِهِمْ. وَقَدْ وَصَلَتْ إِلَيْنَا مِنْ
طَرِيقِ النَّقْلِ. وَحَفِظَهَا لَنَا الْقُرْآنُ الْكَرِيمُ وَالْحَدِيثُ الشَّرِيفُ، وَمَا رَوَاهُ النَّقَاتُ مِنْ
مَنْثُورِ الْعَرَبِ وَمَنْظُومِهِمْ

Terjemahan :

Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan orang Arab untuk mengekspresikan konsep mereka dengan kalimat. Dan bahasa Arab ditransmisikan kepada kita melalui pembacaan. Dan bahasa Arab disimpan untuk kita dalam Al-Qur'an, kumpulan Hadis Nabi yang termasyhur dan esai untuk prosa atau puisi yang diriwayatkan oleh orang-orang yang dapat dipercaya.⁴

⁴ Ahmad Muhtadi Anshor. 2009. *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya*. Yogyakarta: Sukses Offset

Bahasa Arab adalah bahasa dengan penjelasan paling tepat dan ekstensif, dan penerapannya sangat rinci dan mendalam; Oleh karena itu, bukanlah kebetulan bahwa Alquran diturunkan dalam bahasa Arab, bahasa yang memiliki banyak ciri dan keunikan. Ini sejalan dengan perintah Allah dalam Q.s Az-Zhukruf/43:3

إِنَّا جَعَلْنَا قُرْءَانَا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahanya :

“sesungguhnya kami menjadikan Al-Quran dalam bahasa arab supaya kamu memahaminya”.

“Salah satu bagian yang tidak terpisahkan dalam mempelajari bahasa arab adalah mufradhat, maka untuk dapat menguasai bahasa arab dengan baik yaitu dengan meningkatkan kemampuan daya hafal mufradhat”.

Peningkatan keinginan siswa dalam menghafal mufradat selama tahap pembelajaran meliputi suasana yang menyenangkan, pemberian bingkisan yang menginspirasi seseorang untuk belajar menghafal mufradat, pemberian penghargaan saat menghafal tercapai dengan baik, dan penggabungan unsur seni agar siswa tetap terlibat. Tujuan penulis dalam hal ini adalah mengkaji dan meneliti pendekatan simulasi yang digunakan di SMA 1 N MAKASSAR agar tahapan pembelajaran berjalan dengan lancar, yang dapat peneliti lakukan dengan sistem pembelajaran simulasi.⁵

Pembahasan ini akan berfokus pada penggunaan teknik pembelajaran simulasi untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan menghafal

⁵Husain Raddi Abdurrahman.2000.Thuruqu Tadriisu Al-Lugatu Al-Arabiyyah Min ManzuuriiHadits .Maktabatuh Habtii Tsiqaafatih. h. 3.

kosakata bahasa Arab. Efisiennya pendekatan pembelajaran simulasi dalam meningkatkan hafalan mufradhat, oleh karena itu untuk mencapai pembelajaran yang berhasil diperlukan suatu strategi dan metodologi yang dikenal dengan model pembelajaran. Berdasarkan observasi awal peneliti, terlihat jelas bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik di kelas kurang memberikan lingkungan belajar yang optimal, karena model pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Makassar sebelumnya bertumpu pada metode ceramah dan tanya jawab. Dan menjawab, meninggalkan siswa peserta dengan tingkat aktivasi yang rendah. Karena pembelajaran simulasi belum pernah digunakan di MAN 1 Makassar, maka calon peneliti dilibatkan dalam melakukan penelitian tentang penggunaan metode pembelajaran simulasi untuk meningkatkan hafalan kosakata bahasa Arab di kelas 10 MIA 4 MAN 1 Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan beberapa pertanyaan terkait dalam penelitian ini, penulis mencoba merumuskan masalah yaitu:

1. Apakah metode yang digunakan kelas 10 MIA 4 MAN 1 Makassar hanya metode ceramah dan tanya jawab?
2. Bagaimana penerapan metode pembelajaran simulasi dalam meningkatkan kemampuan menghafal mufradhat kelas 10 MIA 4 MAN 1 Makassar?
3. Bagaimana efektifitas penggunaan metode pembelajaran simulasi dalam meningkatkan kemampuan menghafal mufradhat kelas 10 Mia 4 Man 1 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui apakah metode yang digunakan kelas 10 MIA 4 MAN 1 Makassar hanya metode ceramah dan tanya jawab
2. Untuk mengetahui penerapan metode simulasi dalam meningkatkan kemampuan menghafal kosa kata Bahasa arab kelas 10 MIA 4 MAN 1 Makassar
3. Untuk mengetahui ekektifitas penggunaan metode pembelajaran simulasi dalam meningkatkan kemampuan menghafal mufradhat kelas 10 MIA 4 MAN 1 Makassar

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pendidik dan siswa tentang cara meningkatkan kemampuan menghafal mufradhat dengan menggunakan model pembelajaran simulasi bidang pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Makassar. Informasi ini dapat digunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan tanggung jawabnya melalui penciptaan lingkungan belajar yang menyenangkan yang memfasilitasi proses pembelajaran dan menumbuhkan lingkungan belajar yang aktif.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pembelajaran Bahasa Arab.

Belajar, yang dihindarkan dengan istilah “mengajar,” berasal dari akar kata “mengajar”, yang mengacu pada arahan yang diberikan kepada orang-orang agar mereka menjadi terbiasa. Istilah belajar berasal dari kata “mengajar” ditambah awalan “pe” dan akhiran “an.” Diartikan sebagai prosedur, tindakan instruksi, atau metode mengajar sedemikian rupa sehingga siswa ingin memahami. Pembelajaran pada dasarnya adalah hubungan antara guru dan siswa, baik melalui pengalaman terbuka seperti latihan tatap muka atau melalui interaksi tidak langsung seperti penggunaan media pembelajaran yang berbeda.

Akuisisi kosakata berfungsi sebagai referensi untuk dua praktik pelatihan dan pembelajaran. Meskipun siswa lebih terlibat dalam praktik pembelajaran metodologis, instruktur bertanggung jawab atas pelatihan instruksional. Istilah pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar⁶ dan mengajar, proses belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar. Istilah pembelajaran di atas adalah ringkasan dari kata belajar dan⁶. Mengajar, proses belajar mengajar, atau kegiatan belajar mengajar sehingga terjalin interaksi antar pendidik dan peserta didik.

Menurut kurikulum 2013, kegiatan belajar mengajar merupakan

⁶Ahmad Susanto.2013.*Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.h.19

mekanisme pendidikan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kapasitasnya menjadi perilaku, informasi, dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup dan berkembang dalam masyarakat, sebagai negara, dan berkontribusi pada kesejahteraan umat manusia. Akibatnya, praktik pembelajaran dirancang untuk mengubah kapasitas penuh siswa menjadi kompetensi yang diharapkan.

Kemampuan yang dia butuhkan untuk bertahan dan berkembang dalam budaya, sebagai negara, dan untuk berkontribusi bagi kesejahteraan umat manusia. Akibatnya, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan kemampuan penuh siswa menjadi kompetensi yang diinginkan. Model kurikulum merupakan istilah yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan, yang meliputi tujuan pendidikan, tahapan tugas pembelajaran, suasana belajar, dan pengelolaan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat joyce bahwa "each model guides us as we design instruction to help students achieve various objektivitas. Maksud kutipan tersebut adalah setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu pesertadidik mencapai tujuan pembelajaran.

Pengajaran Bahasa arab sangatlah penting karena Bahasa arab telah menjadi Bahasa resmi dunia yang digunakan dalam forum internasional seperti pada saat siding umum seperti perserikatan bangsa-bangsa (PBB), sehingga mempelajari Bahasa arab sampai batas-batas tertentu menjadi keharusan Bahasa arab bagi Bahasa

Indonesia.⁷

Sangat identik dengan agama islam. Permasalahan yang muncul adalah sejauh mana pengajar Bahasa arab dapat memahami dan berbicara dengan Bahasa arab. Hal ini merupakan masalah bagi praktisi pendidikan Bahasa arab dan masih menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah dan lembaga pendidikan. Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran Bahasa arab yaitu system pembelajaran yang merupakan suatu kesatuan komponen yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu. kalau pembelajaran dianggap sebagai system, maka di dalamnya harus ada komponen-komponen yang membentuknya. Adapun komponen-komponen system pembelajaran sebagai berikut.

2. Tujuan

Komponen ini merupakan komponen pengendali dalam system pembelajaran, sebab segala daya punya peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran pada dasarnya diarahkan untuk mencapai tujuan. Dikatakan proses pembelajaran berhasil, manakalah tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.⁸

3. Kondisi

Kondisi adalah berbagai pengalaman belajar agar peserta didik dapat mencapai tujuan khusus seperti yang telah dirumuskan pengalaman belajar harus mendorong agar peserta didik aktif belajar baik secara fisik

7 Asis Saefuddin dan Ika Berdiati. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h. 8-9

8 Saefuddin. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Parepare: Lembah Harapan Perss. h. 11.

maupun nonfisik.

4. Sumber-Sumber Belajar

Sumber belajar berkaitan dengan segala sesuatu yang memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar. Di dalamnya meliputi lingkungan fisik seperti tempat belajar, bahan dan alat yang digunakan, persoalan seperti pendidik, petugas perpustakaan dan siapa saja berpengaruh, baik langsung maupun tidak langsung untuk penghasilan dalam pengalaman belajar.

5. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian tugas utama pendidik dalam kegiatan ini adalah merancang instrument yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran

B. Metode Pembelajaran Simulasi

1. Definisi Metode Pembelajaran Simulasi

Definisi dari suatu objek, benda atau kata akan berpengaruh pada persepsi dan paradigma kita dalam memperlakukan objek tersebut, sehingga definisi tersebutlah yang nantinya akan menjadi acuan. Dengan demikian penggunaan definisi memerlukan konsistensi. Sebelum membahas definisi metode pembelajaran simulasi, perlu disampaikan terlebih dahulu bagaimana terbentuknya istilah metode pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna. Sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut misalnya; a. Pendekatan pembelajaran, b. Strategi pembelajaran, c. Metode pembelajara, d. Teknik pembelajaran, e. Taktik pembelajaran dan, f. Model pembelajaran.

Penulis berusaha memaparkan definisi masing masing istilah tersebut dari berbagai sumber kemudian ditarik suatu benang merah. Hal tersebut dilakukan supaya tidak terjadi kesalahan dalam penggunaan istilah, dan adanya konsistensi dalam menggunakan istilah-istilah tersebut.

Menurut Akhmad Sudrajat (2007:2) ” Pendekatan pembelajaran dapat digambarkan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita dalam proses pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan cara pandang terjadinya suatu proses yang masih bersifat umum, yang di dalamnya menginspirasi, memperkuat, dan menjadi landasan bagi pendekatan pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Menurut pendekatan pembelajaran ada dua bentuk (Akhmad Sudrajat, 2007: 2):

1. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered approach*); dan.
2. Metode pedagogis yang didasarkan pada instruktur (*teacher centered approach*). Strategi pembelajaran yang ditentukan kemudian diterjemahkan ke dalam teknik pembelajaran.

Di antara unsur-unsur pendekatan pembelajaran, Newman dan Logan (dalam Abin Syamsudin Makmun 2003) mengusulkan hal-hal sebagai berikut: pertama, menetapkan persyaratan dan keterampilan tujuan pembelajaran, termasuk perbaikan tingkah laku siswa dan profil pribadi. Kedua, pertimbangkan dan pilih skema solusi pembelajaran yang paling efisien. Ketiga, pertimbangkan dan gambarkan langkah, proses, strategi, dan teknik pembelajaran. Keempat, tentukan standar dan batas minimum untuk indikator atau persyaratan kinerja, serta metrik keberhasilan umum.

Kemp (dalam Wina Senjaya: 2008) mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan tugas yang harus diselesaikan guru dan siswa agar dapat mencapai hasil pembelajaran dengan sukses dan efisien. Selain itu, J.R. David (dalam Wina Senjaya: 2008) menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran mencakup konsep persiapan. Artinya, pendekatan ini sebagian besar bersifat filosofis dalam hal pilihan yang akan dibuat selama fase pelaksanaan pembelajaran. Menurut strategi pembelajaran terdapat dua jenis pembelajaran yaitu pembelajaran eksposisi-penemuan dan pembelajaran kelompok-individu. Metode pembelajaran dapat diklasifikasikan sebagai induktif atau deduktif berdasarkan gaya pemrosesannya.

Pendekatan pembelajaran hanya bersifat hipotetis, dan diperlukan strategi pembelajaran khusus untuk melaksanakannya.

Menurut Wina Senjaya (2008: 25) strategi merupakan “*a plan of operation something*” sedangkan metode adalah “*a way in achieving something*”. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat dipandang sebagai suatu teknik untuk melaksanakan persiapan pencapaian hasil belajar yang telah disusun dalam konteks tugas aktual dan realistik. Selain itu, bentuk instruksi diubah menjadi metode dan tipe instruksional. Menurut Wina Senjaya (2008: 25), “teknik belajar dapat diartikan sebagai cara seseorang menerapkan proses tertentu”. Misalnya, menggunakan metode ceramah di kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak menuntut metodologi yang berbeda untuk digunakan di sejumlah kecil ruang kelas. “Sedangkan strategi belajar adalah gaya seseorang menerapkan metode atau teknik belajar manusia tertentu,” kata Wina Senjaya (2008: 25). Misalnya, dua orang juga dapat menggunakan teknik ceramah, tetapi taktik mereka mungkin sangat berbeda.

Salah satu perilaku penyebaran biasanya intens, sedangkan yang lainnya ringan dan lucu. Ketika pendekatan, kebijakan, proses, prosedur, dan bahkan taktik pembelajaran digabungkan untuk menciptakan satu kesatuan yang kohesif, maka tercipta apa yang disebut sebagai model pembelajaran. “Jadi model pembelajaran pada hakikatnya adalah metode pembelajaran yang dijelaskan dari awal sampai akhir dan disampaikan secara tradisional oleh pengajarnya,” Dikemukakan oleh Wina Senjaya (2008: 25). Dengan kata lain, sistem

pembelajaran adalah suatu kerangka di mana strategi, metode, atau metodologi pembelajaran dapat diimplementasikan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2006 :90) “Metode pembelajaran simulasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.”

Menurut definisi Depdiknas, (2005:133) “Metode pembelajaran simulasi adalah bentuk metode praktek yang sifatnya untuk mengembangkan keterampilan peserta didik (ranah kognitif maupun keterampilan).” Karena kesulitan atau ketidakmampuan berlatih di lingkungan yang sebenarnya, pendekatan ini mengubah skenario nyata menjadi pengalaman atau area pembelajaran.

2. Filosofis dan Tujuan Metode Pembelajaran Simulasi

Menurut Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan terencana untuk menyediakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran dan proses pembelajaran di mana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual religiusnya sendiri. –kontrol, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan.

Tujuan metode pembelajaran simulasi adalah sebagai berikut:

- a. Membekali siswa dengan pemahaman yang lebih baik tentang

konsep seperti proses mengorganisir sesuatu, proses membuat sesuatu, proses terjadinya sesuatu, proses melakukan atau menggunakan sesuatu, dan komponen-komponen yang menyusun sesuatu.

- b. Menurut Syaiful Basri Djamarah (2006 : 91) “Untuk menghindari terjadinya verbalisme pada siswa, karena pada siswa SMK output yang diharapkan adalah keterampilan praktek, bukan keterampilan verbal saja yang sifatnya hapalan.”
- c. Untuk membuat pengalaman pendidikan lebih menarik bagi siswa
- d. Dengan meminimalkan instruksi satu arah dari instruktur, pendekatan ini melibatkan siswa dalam pembelajaran yang konstruktif.
- e. Dorong siswa untuk terlibat dalam pengamatan konstruktif, untuk membuat hubungan antara teori dan pengalaman, dan untuk mencoba menerjemahkan teori menjadi kenyataan (disimulasikan).

3. Karakteristik Metode Pembelajaran Simulasi

Berdasarkan konsep dan struktur konseptual yang disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran simulasi memiliki ciri-ciri yang membedakannya dari metode pembelajaran lainnya. Para penulis berpendapat bahwa sifat ini didasarkan pada kombinasi hipotesis yang muncul dan bukti empiris di daerah tersebut. Beberapa karakteristik proses pembelajaran simulasi dijelaskan di bawah ini.

a. Perpaduan Antara Student Centered Approach dan Teacher Centered Approach.

Menurut Akhmad Sudrajat.(2007 :2) “Dilihat dari pendekatannya pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan yaitu :

- 1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (student centered approach) dan
- 2) Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (teacher centered approach).” Sekolah konvensional identik dengan pendekatan pendidikan yang berpusat pada guru atau berorientasi pada guru. Dalam skenario ini, instruktur berfungsi sebagai gudang informasi untuk siswa, dan siswa berfungsi sebagai penerima berbagai ide yang disampaikan oleh guru. Hasilnya, teknik ini sangat cocok untuk menyampaikan informasi logis yang harus dipahami siswa.

Menurut Ontarusria (2007 :5) “Kompetensi akuntansi merupakan kemampuan yang penuh dengan materi yang struktur pengetahuannya bersifat prosedural terdiri dari beberapa tahap pemecahan masalah.” Dengan demikian, dalam pendidikan akuntansi, selain pengetahuan konseptual, penting juga bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan fungsional. Dengan demikian, tahapan pembelajaran akuntansi tidak dapat dilakukan sepenuhnya oleh instruktur (berpusat pada guru) atau oleh siswa (berpusat pada siswa), tetapi harus merupakan upaya

kolaboratif antara keseriusan guru dalam fase transisi gagasan dan keseriusan siswa dalam menerapkan konsep dalam pengalaman.

Sistem pembelajaran simulasi adalah gabungan dari pusat siswa dan instruktur. Baik guru dan siswa memaksimalkan kontribusi mereka pada metode pengajaran dan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Tabrani Rusyan (dalam Syaiful Basri Djamarah 2006: 8) bahwa “Praktik belajar adalah sebuah metode”.

Sebuah struktur di mana peran guru dan siswa terkait erat. Instruktur harus terlebih dahulu mengklarifikasi prinsip dan substansi materi yang dipelajari, yang dapat dilakukan dengan seminar atau cara lain, kemudian mengarahkan siswa agar memahami aspek prosedural materi yang dipelajari dengan simulasi. Siswa memiliki peran yang lebih besar dalam tahap ini karena mereka secara aktif terlibat dalam melakukan langkah-langkah prosedural yang disebutkan oleh instruktur.

Ada mahasiswa yang berprofesi sebagai pemasok bisnis dan ada pula yang bertindak sebagai klien pada periode akuntansi sektor jasa. Saat terjadi transaksi, semua pihak harus membuat catatan sesuai dengan instruksi guru. Selain itu, mahasiswa harus mampu mengevaluasi fakta-fakta transaksi yang harus digunakan, bagaimana jurnal harus diproduksi, dan siapa yang harus diikutsertakan dalam tahap otorisasi untuk bukti transaksi.

b. Metode pembelajaran yang komprehensif

Sardiman (2006: 20) mengartikan belajar sebagai “suatu proses mengubah tindakan atau penampilan seseorang melalui urutan tingkah laku seperti membaca, menonton, mendengarkan, meniru, dan sebagainya”.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002: 18), “belajar adalah mekanisme internal yang dinamis yang melibatkan seluruh mental, termasuk ranah emosional, afektif, dan psikomotorik”. Aspek kognitif meliputi, tetapi tidak terbatas pada, informasi (pendahuluan), pemahaman, interpretasi, pemeriksaan, sintesis, dan penilaian. Segi-segi ini membentuk rantai yang saling berhubungan. Pengetahuan adalah elemen paling fundamental, sedangkan kemampuan menganalisis adalah yang paling dinamis. Untuk mengembangkan keterampilan penilaian, seorang siswa harus sepenuhnya menyelesaikan langkah-langkah sebelumnya.

Dari konsep pembelajaran yang diberikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan operasi yang sistematis, tidak selektif, yang harus menyentuh semua aspek. Sistem pengajaran merupakan salah satu aspek pembelajaran yang berperan besar dalam tahap belajar mengajar. Akibatnya, proses pembelajaran juga harus sistematis. Fitur metode pembelajaran simulasi selanjutnya adalah keberadaannya yang sistematis. Siswa memperoleh tidak hanya pengetahuan tentang subjek, tetapi juga

keterampilan melalui proses pembelajaran simulasi, seperti yang dibahas sebelumnya.

c. Melatih siswa bekerja sama dalam kelompok secara efektif

Menurut Lansberger (dalam www.ut.ac.id, 2008:1)

“Kemampuan Seseorang untuk memahami suatu materi yang sedang dipelajarinya dapat dipengaruhi oleh hubungannya dengan orang lain”. Ini memastikan bahwa setiap orang terkadang, jika tidak selalu, perlu berkolaborasi atau belajar dalam pengaturan tim. Pembelajaran tim penting untuk berbagai tujuan, termasuk yang berikut:

- Terinspirasi untuk belajar, karena komunitas yang berhasil biasanya saling menginspirasi untuk belajar.
- Lebih mudah memahami materi / pengetahuan karena peserta masyarakat berkontribusi dalam proses pembelajaran.
- Beberapa kelas menyertakan pembelajaran kelompok sebagai bagian dari tugas atau tugas pembelajaran.

Siswa harus dapat bekerjasama dengan siswa lain dengan menggunakan proses pembelajaran simulasi.

Seperti halnya simulasi komunitas, satu siswa dapat bertukar detail dan pengetahuan dengan siswa lain untuk memenuhi tugas simulasi mereka.

d. Menuntun siswa pada proses peralihan isi pengetahuan kearah proses pengaplikasian teori dalam realita kehidupan.

Pendekatan pembelajaran simulasi mencoba mereplikasi keadaan kehidupan di kelas. Akibatnya, pendekatan ini membimbing siswa menuju pembelajaran kontekstual sambil mengorbankan pemahaman intelektual. Kesadaran konseptual siswa dapat berguna saat mengoperasikan simulasi.

Belajar kontekstual menurut Hull (1993:41) adalah : *As students (learners) process new information or knowledge in such a way that it makes sense in their context (their own inner world of memory, experience, and response). This approach to studying and teaching is based on the assumption that the mind naturally finds significance in context – that is, in the world in which the individual is situated – and that it does so by looking for relationships that make sense and seem useful.*

Argumen tersebut dapat dihipotesiskan bahwa pembelajaran kontekstual berusaha membantu siswa dalam memahami esensi isi pengajaran dengan menghubungkannya dengan konteks (lingkungan) intim, sosial, dan budaya mereka, untuk membekali siswa dengan informasi / keterampilan yang kompleks dan serbaguna yang diperlukan untuk membangun mereka sendiri secara aktif. Pemahaman. Ciri-ciri tersebut terbukti dalam proses pembelajaran berbasis simulasi, yang mendorong siswa untuk belajar melalui pengalaman. Begitu siswa memperoleh pengetahuan umum tentang subjek yang dipelajari, mereka segera disajikan dengan keadaan

“kebenaran buatan” untuk memperkuat pemahaman dan kemampuan mereka untuk menggunakannya dalam keterampilan.

4. Langkah Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi.

Pendekatan pembelajaran simulasi seringkali harus diawali dengan ceramah yang berfungsi sebagai pengantar simulasi itu sendiri. Tindakan yang dilakukan dalam pelaksanaan simulasi dapat dikategorikan ke dalam tiga kategori: pembukaan, tugas utama, dan kontemplasi dan penilaian. Langkah-langkah pengembangan sistem pembelajaran simulasi dapat berbeda-beda sesuai dengan konten yang harus dimiliki siswa.

Penulis menyusun langkah-langkah yang diperlukan untuk memperkenalkan simulasi sistem pembelajaran yang sesuai dengan judul penelitiannya yaitu

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SIMULASI
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL
KOSAKATA BAHASA ARAB SISWA KELAS X MAN 1
MAKASSAR.

Alokasi waktu satu pertemuan 6 jam pelajaran. Pendekatan yang digunakan adalah simulasi kelompok. Langkah-langkah pelaksanaan metode simulasi untuk fase pembukaan antara lain:

a. Membuka pelajaran

Membuka pelajaran dalam metode pembelajaran simulasi tidak jauh berbeda dengan metode pembelajaran yang lain. Tujuan utama

dari pembukaan adalah untuk apersepsi siswa pada konsep sebelumnya yang telah dipelajari dan hubungannya dengan materi yang akan dipelajari.

b. Menjelaskan tujuan dan target pembelajaran

Sebelum simulasi dimulai, siswa harus tahu main goal dari materi yang akan dipelajari. Guru pun secara singkat menyampaikan kerangka konseptual dari materi, hal ini sangat penting sebagai bekal bagi siswa untuk menjalankan simulasi. Bila materi yang akan disimulasikan adalah materi kosa kata bahasa arab, maka guru harus menerangkan apa target yang harus dicapai setelah materi selesai dipelajari, misalnya target minimal untuk materi ini anak dapat mengenal dan menghafal mufrodad yang telah didapatkan.

Langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran simulasi pada kegiatan inti antara lain :

- 1) Memberi petunjuk pelaksanaan simulasi dari materi yang akan dipelajari.

Setelah siswa dianggap paham dengan apa yang akan dilaksanakan, guru membagi siswa menjadi 10 kelompok, atau setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang.

Kemudian guru memberi arahan bahwa kelompok tersebut untuk mencari mufrodad yang ada di kamus mengenai benda-benda yang ada disekitaran Guru meminta setiap kelompok untuk menyetorkan nama-nama benda dalam bahasa arab.

2) Membuat perangkat lunak dan bahan simulasi dapat diakses.

Langkah berikut adalah untuk instruktur untuk mengalokasikan peralatan simulasi dan sumber daya ke grup. Metode yang digunakan dalam simulasi ini adalah kamus bahasa Arab dan bahasa Indonesia, serta materi yang dibagikan kepada siswa.

3) Lakukan simulasi Materi.

Guru harus memastikan bahwa siswa menyadari tanggung jawab mereka. Setiap siswa berperan dalam simulasi, misalnya, seolah-olah seseorang sedang mencari kosakata saat yang lain sedang menulis. Jika instruktur ingin melakukan simulasi secara individu, siswa tidak dipisahkan menjadi beberapa kelas tetapi guru secara otomatis memberikan tugas kepada setiap siswa. Pertama, semua siswa diberi tugas untuk menemukan kosakata yang telah didokumentasikan sebelumnya. Ketika sesi simulasi dianggap berjalan dengan baik dan pluralitas siswa mengenali dan mampu melaksanakan tugas yang diberikan, instruktur menguji kemampuannya selama latihan penutup. Untuk memastikan keadaan pasca-simulasi siswa, instruktur memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan, menganalisis, dan fokus pada konten yang disimulasikan. Simulasi dapat direplikasi dengan posisi berputar untuk memastikan bahwa semua siswa memahami tugas dari bagian yang dibagi. Jika instruktur menentukan bahwa prosedur ini sesuai, dia dapat menetapkan

latihan sebagai penilaian. Instrumen penilaian harus terdiri dari pertanyaan praktis atau pertanyaan yang diajukan selama simulasi, bukan pertanyaan cerita. Penelitian ini dapat menentukan apakah siswa akan mengadopsi pendekatan pembelajaran simulasi yang digunakan.

C. Pembelajaran Mufrodhat

1. Pengertian Mufrodhat

Kata mufrodhat مفردا artinya yang tunggal berasal dari kata أفرد – أفردا artinya tunggal kemudian dalam bentuk *jama' muannast salimnya* المفردات artinya kosa kata. Mufrodhat adalah sekelompok istilah yang bersama-sama membentuk bahasa. Sebuah kata adalah unit bahasa terkecil yang berdiri sendiri; definisi ini berbeda antara kata dan morfem. Morfem adalah unit makna terkecil yang tidak dapat dibagi lagi menjadi komponen bermakna yang lebih kecil dengan makna yang lebih konsisten.

Menurut definisi di atas, menghafal mufrodhat identik dengan menghafal kosakata dalam pembelajaran bahasa Arab. Meskipun mufrodhat terjadi sebagai pengalaman ketika mempelajari bahasa Arab, penguasaan teks sumber tidak mungkin dilakukan tanpa penguasaan mufrodhat. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mufrodhat adalah kumpulan kosakata yang digunakan oleh manusia, lisan maupun tulisan, yang sudah mengetahui konteks dan definisi terjemahannya tanpa harus dihubungkan dengan istilah lain dalam

tatanan abjadiyah. Meskipun para ahli pendidikan tidak sependapat tentang bahasa dan tujuan pengajarannya, mereka semua sepakat tentang pentingnya pembelajaran mufradhat sebagai kebutuhan dasar dan pedoman pembelajaran bahasa asing. Siswa yang sedang mempelajari suatu bahasa atau diharapkan mengetahui mufrad yang dapat mengalami kesulitan untuk menguasai keterampilan bahasa yang diperlukan. Alternatifnya, siswa harus dibimbing untuk mengembangkan komando mufradhat yang kuat di awal pendidikan mereka.

Pembelajaran mufradhat tidak terbatas pada contoh-contoh di atas; Secara umum siswa dikatakan telah menguasai mufradhat jika mampu menerjemahkan jenis mufradhat bahkan menggunakan jumlah kalimat yang tepat. Pendidik mufradhat harus mempersiapkan siswa dengan kosakata yang sesuai. Oleh karena itu, pendidik harus memperhatikan nilai-nilai yang menjadi pedoman dalam pemilihan mufradhat yang akan diajarkan dan faktor-faktor yang harus menjadi pertimbangan dalam mengamalkan mufradhat.

Prinsip-prinsip dalam pemilihan mufradhat yang akan diajarkan diantaranya:

- 1) Tawatur (*Frekuensi*), artinya memilih mufradhat (kosa – kata) yang sering digunakan.
- 2) Tawazzu (*Range*), artinya memilih mufradhat yang banyak digunakan di negara-negara arab, yakni tidak hanya banyak

digunakan disebagian tertentu.

- 3) Mataahiyah (*Avability*) artinya memilih kata tertentu dan bermakna tertentu pula, yakni kata-kata yang digunakan dalam bidang-bidang tertentu.
 - 4) Ulfah (*Familyarity*), artinya memilih kata-kata yang familier dan terkenal serta meninggalkan kata-kata yang jarang terdengar penggunaannya. Seperti kata *syamsun* lebih terkenal dari pada kata *dzukza* walaupun artinya sama.⁹
 - 5) Ahammiyah, artinya memilih kata-kata yang sering dibutuhkan penggunaannya oleh peserta didik dari pada kata-kata yang terkadang tidak dibutuhkan atau jarang dibutuhkan.
 - 6) Urrubah artinya memilih kata-kata arab, yakni memilih kata arab walaupun ada bandinganya dalam bahasa lain. Contohnya memilih kata *haatif* dari pada *telpon*, atau *midzyah* dari pada kata *radio* dan lain-lainya.
- a) Hal-hal yang harus di perhatikan dalam mempelajari pembelajaran mufradhat diantaranya:
- 1) Pembelajaran kosa-kata tidak berdiri sendidri .kosa-kata hendaknya sebagai mata pelajaran yang berdidiri sendiri melainkan sangat terkait dengan pembelajaran *mutholaah insya* dan *muhadasyah*.
 - 2) pembatasan makna .dalam pembelajaran kosa-kata hendaknya

⁹ Bisri Mustofah dan Abdul Hamid. *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab.h*.

makna harus dibatasi sesuai dengan konteks kalimat saja ,mengingat satu kata dapat memiliki beberapa makna.

- 3) Tanpa pemahaman tentang bagaimana menggunakan kosakata seperti itu dalam bahasa Arab dalam kalimat, kosakata tidak dapat dipelajari. Jenis kosakata ini harus dipelajari secara kontekstual untuk menghindari gangguan pemahaman siswa..
- 4) Terjemahan dalam konteks pemerolehan bahasa. Meskipun mempelajari kosakata dengan menerjemahkan ke dalam bahasa ibu adalah metode yang paling sederhana, metode ini memiliki banyak kekurangan. Diantara faktor-faktor lainnya, akan menurunkan spontanitas siswa dan kemampuannya dalam menggunakannya dalam gerak tubuh saat berkomunikasi dengan benda atau benda kata, kemampuan siswa yang terbatas dalam mengingat kosakata bahasa asing, dan tidak semua kosakata bahasa asing memiliki bahasa pandan yang sesuai dalam bahasa ibu.¹⁰
- 5) Tingkat kesukaran .di tinjau dari tingkat kesukarannya pertama kata-kata yang mudah, karena ada persamanya, dengan kata-kata dalam Bahasa indonesia contohnya (kursi) كُرْسِيّ, (buku) كِتَابٌ dalam Bahasa indonesia contohnya: (kota), مَدِينَةٌ (pergi) ذَهَبَ, (pergi). Ketiga kata-kata yang sukar

¹⁰ Ahmad Fuad Effendy. 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misyk. h. 97

baik karena bentuknya maupun pengucapannya contohnya:

(mundur) تَدْفُور

Penggunaan kosakata bahasa Arab yang meluas dalam bahasa Indonesia menguntungkan kemampuan orang Indonesia untuk memahami bahasa Arab dengan cepat, karena semakin banyak kosakata bahasa Arab dimasukkan ke dalam bahasa nasional, semakin sederhana orang Indonesia dalam menghafal kosakata, memberikan makna, dan menyimpannya dalam memori. Penggunaan istilah Arab yang meluas dalam bahasa Indonesia menguntungkan kemampuan orang Indonesia untuk lebih cepat memahami bahasa Arab, karena semakin banyak kata Arab digunakan dalam bahasa nasional, semakin mudah bagi orang Indonesia untuk mengembangkan kosakata, menawarkan konteksnya, dan menyimpannya dalam memori.

2. Pembagian Mufrodha

Kata dalam bahasa arab berarti الكلمة (al-kalimah), sedangkan kalimat dalam bahasa Indonesia atau sentence dalam bahasa inggris berarti الجملة (al-jumlah) atau الكلام (al-kalam), dan di dalam bahasa arab kata itu diklarifikasikan atau terdiri dari isim (اسم), fiil (فعل) dan harf (حرف)

a. Kata Benda (الاسم)

Menurut pengertian bahasa, اسم (isim) berarti nama seperti اسمك (namamu), dan اسمي (namaku). Bentuk jamaknya adalah أسماء (asma) yang berarti nama-nama yang seperti dalam أسماء الطلاب yang berarti

nama-nama mahasiswa dan dalam أسماء الحسنی yang berarti nama-nama yang paling baik.¹¹

Isim adalah kata benda yang mengacu pada makhluk hidup dan benda mati. Seperti orang, burung, pohon, warna, profesi, lokasi, rumah, nama desa, artefak yang kuat, dan benda cair. Contoh مُحَمَّدٌ (nama orang), (kucing), قِطٌّ (bunga), (زهرةٌ hitam), اسوَدٌ (guru), مَدْرَسٌ (mesjid) مَسْجِدٌ (banyak), كَثِيرَةٌ dan lain-lain.

b. Kata Kerja (الفعل)

Kata kerja adalah kata benda yang menunjukkan tindakan dan kerja yang dilakukan oleh seseorang atau sesuatu. Mengenai penggunaan fiil, kedua kata kerja tersebut digunakan. Fiil diklasifikasikan sebagai fiil amar, fiil mudhari, dan fiil madhy. Fiil Madhy (الفعلا الماضی)

Secara harfiah berarti kata kerja yang lampau. Secara istilah kata kerja yang menunjukkan pekerjaan yang telah dikerjakan pada masa lampau. Pada masa yang telah berlalu. Seperti كَتَبَ (telah menulis), قَامَ (telah berdiri), dan فَتَحَ (telah membuka).

c. Fiil Mudari (فعل المضارع)

Diterjemahkan secara harfiah sebagai kata sifat yang seimbang, kata tersebut mengacu pada kata kerja yang menunjukkan pekerjaan yang sedang dilakukan di masa sekarang, pekerjaan yang akan dilakukan di masa depan, dan pekerjaan yang sedang dilakukan di masa sekarang seperti kata يَكْتُبُ (sedang atau akan menulis), يَفُومُ

¹¹ Acep Hemawan. 2014. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya. h. 101.

(sedang atau akan berdiri), dan يَفْتَحُ (sedang atau akan membuka).

d. Fiil Amar (فِعْلُ الْأَمْرِ)

Secarah harfiah berarti kata kerja perintah. Secara istilah kata kerja yang menunjukkan istilah untuk dikerjakan pada masa yang akan datang seperti kata أَكْتُبُ (tulishlah) فُمْ (berdirilah) dan, افْتَحْ (Bukalah)

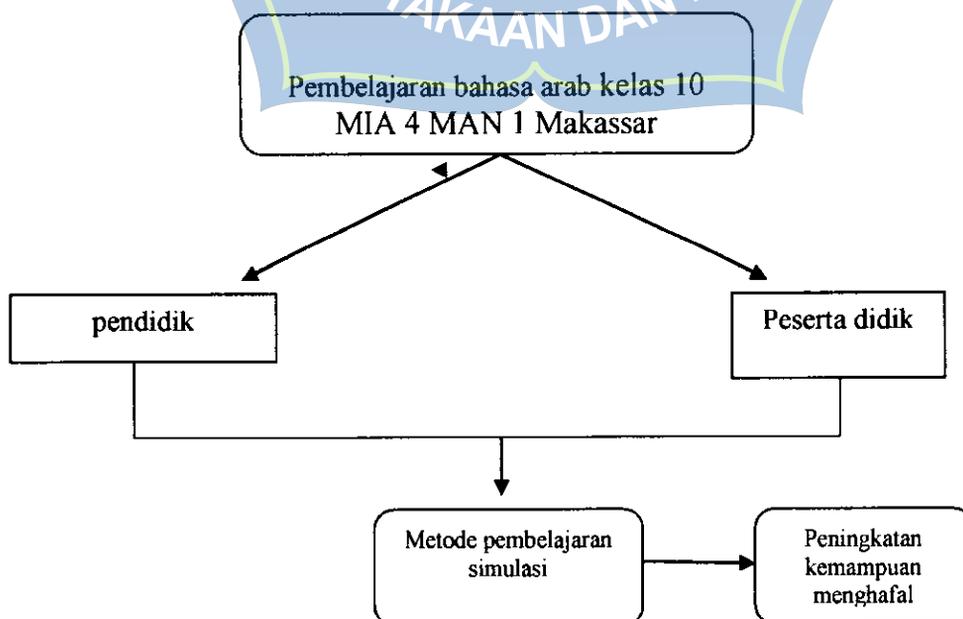
e. Huruf (الْحُرُوفُ)

Menurut pengertian istilah ilmu nahwu, Harf berarti kata depan Jamaknya حُرُوفٌ (huruf) yang berarti kata-kata depan seperti إِنَّ sesungguhnya على di atas لَنْ tidak akan, dan lain-lain. Huruf adalah jenis kata yang tidak sempurna maknanya tanpa dibantu dengan kata lain baik dari isim maupun fiil.

D. Kerangka Pikir

Sesuai dengan judul kajian yang dibicarakan oleh para sarjana, pendidik difokuskan pada program yang relevan dengan memodifikasi kondisi siswa.

Untuk memudahkan analisis, peneliti membuat kerangka kerja sebagai berikut:



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah istilah yang mengacu pada solusi sementara untuk suatu masalah studi yang berpotensi dianggap paling mungkin atau tertinggi. Secara teknis, hipotesis adalah prediksi mengenai kondisi masyarakat yang akan diperiksa dengan menggunakan data dari studi statistik. Hipotesis dalam statistik adalah hipotesis tentang status parameter yang akan dievaluasi dengan menggunakan sampel statistik.

Hipotesis adalah solusi sementara untuk dilema penelitian yang validitasnya masih diragukan; dengan demikian, harus diverifikasi secara empiris (hipotesis berasal dari kata “hypo” yang berarti di bawah dan “thesa” yang berarti kebenaran”). Teori ini merupakan solusi sementara karena didasarkan pada spekulasi daripada bukti observasi yang dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data. Dengan demikian, solusi hipotesis untuk suatu masalah yang sedang diselidiki adalah salah satu yang masih diperiksa faktanya. Berikut hipotesis penelitian ini:

(H¹) : penerapan model pembelajaran simulasi, efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal mufradhat peserta didik kelas 10 MIA 4 MAN 1 Makassar.

(H⁰) : Penerapan model pembelajaran simulasi, tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal mufradhat peserta didik kelas 10 Mia 4 Man 1 makassar.

Menurut teori penulis, kegunaan paradigma pembelajaran simulasi akan

membantu siswa mengembangkan kemampuannya dalam menghafal 10 MIA 4 MAN 1 Makassar. Oleh karena itu, peneliti menyatakan bahwa model pembelajaran simulasi akan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan menghafal mufradhat kelas 10 MIA 4 MAN 1 Makassar, padahal realitas tersebut ditentukan oleh pembelajaran berbasis sekolah.

Mufradhat adalah sekumpulan kosakata yang digunakan oleh seseorang, baik lisan maupun tulisan, yang sudah memuat pengertian dan penjelasan terjemahannya tanpa diidentikkan dengan istilah lain dan disusun menurut sistem abjadiah. Mufradhat adalah seperangkat istilah yang terdiri dari kosakata yang familiar dengan seseorang, dan yang dapat digunakan saat menulis kalimat atau berinteraksi dengan publik. Tingkat pendidikan yang dibutuhkan untuk menggunakan bahasa secara efektif ditunjukkan oleh korespondensi seseorang, yang dibangun melalui penggunaan mufrad yang sesuai dan memadai. Alhasil, siswa diharapkan menguasai mufradhat dengan menghafal bentuk benda (isim).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, lebih khusus lagi uji coba kuantitatif. penelitian kuantitatif adalah “suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui”. Sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah penelitian Pre-Eksperimental Desings dalam bentuk One-Group present-posttest Desings yakni membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian akan di laksanakan di MAN 1 MAKASSAR waktu penelitian dilaksanakan pada juni tahun ajaran 2019/2020

C. Definisi Operasional Variabel

Penguraian deskripsi organisasi dimaksudkan untuk mencegah salah tafsir dari judul dan untuk meningkatkan pemahaman tentang makna yang ditemukan dalam analisis ini, yang karenanya penulis mengusulkan beberapa definisi alternatif untuk istilah-istilah berikut.

1. Penerapan adalah proses atau mekanisme di mana orang atau organisasi memanfaatkan pembelajaran untuk menyelesaikan tugas, misalnya, dengan menggunakan pembelajaran simulasi.
2. Model pembelajaran adalah strategi atau template yang digunakan untuk

mengarahkan persiapan pembelajaran sekolah atau pembelajaran pariwisata, serta pemilihan sumber belajar seperti buku, video, perangkat, dan kurikulum.

3. Belajar adalah kegiatan kolaboratif antara instruktur dan siswa.
4. Model simulasi yang dirujuk peneliti adalah penggunaan teknik-teknik untuk memfasilitasi memori mufradhat melalui tampilan materi.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Semua data yang berkaitan dengan kami dalam jangkauan dan jangka waktu yang ditentukan, serta seluruh objek analisis, yang mungkin termasuk orang, artefak, organisme, tumbuhan, gejala, nilai ujian, atau insiden, dianggap sebagai sumber data dengan karakteristik khusus di Sebuah sampel.

2. Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sampel yang secara nyata akan diteliti representatif dalam arti mewakili populasi baik dalam karakteristik maupun jumlahnya¹². A sampel is made up of individuals, items, or events, selected from a larger group referred to as a population.¹³ (Sampel terdiri dari orang, item, atau insiden yang diambil dari komunitas yang lebih luas yang disebut populasi). Purposive sampling digunakan dalam analisis ini, khususnya untuk kelas yang dianalisis, tetapi khusus untuk kelas X Mia 4, seperti yang terlihat pada tabel berikut:

¹²Nana Syaodih Sukmadinata 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda, 2008. h. 252

¹³L. R. Gay, Geoffrey E. Mills and Pater Airasian. 2006. *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications*. Ohio: Pearson Merill Prentice Hall. h. 99.

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Peserta Didik X Madrasah Tsanawiyah Man 1 Makassar yang Merupakan Sampel Penelitian.

No	Kelas	Peserta Didik	
		Laki-Laki	Perempuan
1	X	16	24
Jumlah		30	

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penting untuk disediakan teknik dan instrumen pengumpulan data yang dikumpulkan di lapangan saat melakukan penelitian (tempat penelitian). Teknik dan instrumen saling melengkapi satu sama lain, memastikan keaslian dan validitasnya. Metode berikut digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini:

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Dengan menggunakan alat ukur hasil belajar, diperoleh data hasil belajar menghafal muradat. Evaluasi hasil belajar diberikan sebagai tes awal dan akhir kepada siswa kelas X MAN 1 Makassar.
2. Data pengelolaan pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi pengelolaan pembelajaran yang membantu untuk mengetahui kemampuan pendidik dalam menangani pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran simulasi. Potongan instrumen sesuai dengan sintaks yang dipelajari di setiap pertemuan dari pertemuan pertama hingga keempat. Setiap item instrumen temuan observasi dikelompokkan menjadi empat kategori baik, yaitu (1) Sangat Kurang, (2) Kurang, (3)

Cukup, (4) Baik, dan (5) Sangat Baik.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah metode atau laboratorium yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data guna memudahkan pekerjaannya dan memberikan hasil yang lebih baik, dalam artian datanya lebih tepat, total, dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diinterpretasikan.¹⁴

Setiap analisis mencakup berbagai instrumen tes yang sering digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan. Ini sering kali memperkuat antar instrumen pengujian, memastikan bahwa data yang dikumpulkan di lapangan benar-benar akurat dan asli. Instrumen berikut digunakan dalam penelitian ini:

1. Pre-tes

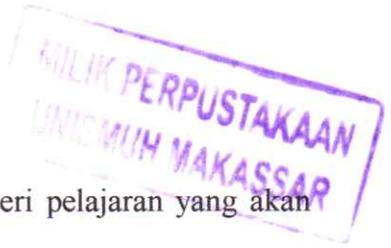
Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa dapat ditingkatkan atau tidak, diperlukan pre-test. Ini adalah tes pendahuluan yang dirancang untuk mengetahui kemampuan dasar siswa mengenai penguasaan mufradat yang ditemukan di kelas sebelum peneliti menggunakan proses simulasi.

2. Treatment

a. pertemuan pertama

Pertemuan pertama diawali dengan pengenalan kepada siswa, dilanjutkan dengan pre-test untuk mengetahui baseline kesadaran siswa terhadap bahasa Arab dan gambaran umum tentang mata pelajaran yang akan dipelajari.

¹⁴Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi IV; Jakarta: PT Rineka Cipta. h. 151



b. pertemuan kedua

Pengajar dapat mencoba untuk memulai materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa mengenai mufradat yang terdapat di dalam kelas pada pertemuan kedua ini dengan menggabungkan konten Isharah Isyarah. Siswa memperhatikan debat guru. Setelah itu, peneliti meminta siswa mengulangi penjelasan yang telah dijelaskan sebelumnya.

c. Pertemuan ketiga

Pertemuan ini akan memungkinkan instruktur untuk mempraktikkan atau menjelaskan pelajaran yang dipetik atau diperoleh selama pertemuan kedua, sebelum melanjutkan ke materi berikutnya.

d. pertemuan keempat

pertemuan ini diadakan untuk mereview konsep-konsep yang dipelajari selama tahap pembelajaran dan untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa selama proses pembelajaran dengan melakukan post test.

3. Post-Test

Pasca Ujian, yang merupakan tes yang diberikan kepada siswa setelah terapi mereka (menghafal), digunakan dalam kombinasi dengan tes awal untuk menentukan seberapa baik kemajuan siswa dalam menghafal mufradat yang sama.

4. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran

Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran bertujuan untuk



mengumpulkan data lapangan tentang kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran simulasi. Peneliti mengumpulkan data dengan mempelajari pendidik dalam tindakan. Teknik pengumpulan data pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar evaluasi yang diisi oleh analis dimulai dengan instruktur membuka kelas dan diakhiri dengan guru menutup pelajaran. Pengamat mencatat jenis skor yang muncul dengan menunjukkan () untuk setiap faktor yang dievaluasi.

5. Dokumentasi

Istilah “dokumentasi” berasal dari kata “dokumen”, yang mengacu pada objek tertulis. Proses pencatatan memerlukan pemeriksaan materi tertulis seperti teks, catatan, hukum, dan entri jurnal.

H. Teknik Analisis Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen tes dan kemudian dievaluasi menggunakan statistik informatif dan inferensial untuk memastikan perbedaan antara skor sebelum dan sesudah tes). Prosedur akan diberikan dua kali dalam analisis ini, satu kali sebelum perawatan (O1), disebut sebagai tes awal (tes awal), dan satu kali setelah perawatan (O2), disebut sebagai tes akhir (tes akhir). Penulis akan menyajikan dan menginterpretasikan data dari peserta pre dan post test dalam penelitian ini dengan menelaah pentingnya analisis statistik deskriptif dan inferensial dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Menganalisis Deskriptif Secara Statistik

Melalui penentuan hasil tes yang bergantung pada survei, statistik

deskriptif membantu menjelaskan atau memasukkan deskripsi objek yang ditinjau menggunakan sampel atau data populasi dalam bentuk mentahnya, tanpa melakukan analisis atau menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan.¹⁵

a. Keterlaksanaan Pembelajaran

Peneliti mencatat data tentang pelaksanaan pembelajaran setiap langkah dalam sintaks model pembelajaran simulasi. Pelaksanaan Pembelajaran difokuskan pada model simulasi RPP dengan metodologi analisis data adalah analisis rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa derajat pengelolaan pembelajaran ditentukan dengan menerapkan nilai dari setiap elemen yang dinilai dan memisahkannya dengan jumlah aspek yang dinilai. Periode yang menentukan kategori kapasitas guru untuk mengontrol pembelajaran menegaskan makna rata-rata dari kemampuan guru (KG).

Konversi nilai tingkat pengelolaan pembelajaran sebagai berikut;¹⁶

¹⁵Sugiono.2002.*Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.h. 21

¹⁶Nurdin Arsyad.2016.*Model Pembelajaran Menumbuhkembangkan Kemampuan Metakognitif*.Makassar: Pustaka Refleksi.h.171

Tabel 3.3 Konversi nilai tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran

Tingkat Pengelolaan Pembelajaran	Kriteria
$KG \leq 1,50$	Sangat rendah
$1,50 \leq KG < 2,50$	Rendah
$2,50 \leq KG < 3,50$	Cukup
$3,50 \leq KG < 4,00$	sedang Tinggi
$4,5 \leq KG$	Sangat tinggi

Kriteria untuk memutuskan apakah akan memasukkan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran simulasi yang efisien adalah nilai KG minimum yang memadai / sedang.

b. Pencapaian Hasil Belajar Siswa (Pretest dan Posttest)

Ciri-ciri mufradat ditentukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Penelitian ini meliputi penentuan nilai rata-rata, varians standar, nilai maksimum dan minimum, dan tabel distribusi frekuensi.

c. Menghitung Jumlah Nilai Persentase Peserta Didik

$$P = \frac{F}{N}$$

Dimana:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

d. Menyimpulkan Nilai Rata-rata dari Pre-Tes dan Post-tes.

Penelitian akan menggunakan rumus dibawah ini:¹⁷

¹⁷Gay.1981.Educational Research Competencies for Analysis & Application. Second

Dimana:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$$\sum X = \text{Jumlah Keseluruhan dari nilai } N = \text{Jumlah Sampel} \quad \bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

- e. Menghitung Standar Deviasi Menghitung standar deviasi dengan menggunakan rumus dibawah ini:¹⁸

$$SD = \frac{\sqrt{\sum X^2 - (\sum X)^2}}{N-1}$$

Dimana:

SD = Standar Deviasi

$\sum x^2$ = Jumlah Keseluruhan

$\sum x$ = Jumlah Sampel

$(\sum x)^2$ = Jumlah Keseluruhan x dikuadratkan

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar mufradat peserta didik dalam penelitian ini adalah

Tabel 3.4 Kategori Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X MAN 1 MAKASSAR

NO	NILAI HASIL BELAJAR	KATEGORI
1	90-100	Sangat Tinggi
2	80-89	Tinggi
3	70-79 Sedang	Sedang
4	55-69 Rendah	Rendah
5	0-54 Sangat Rendah	Sangat Rendah

Selain itu, statistik hasil belajar siswa dievaluasi menggunakan pedoman untuk menentukan hasil belajar siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Secara individu, penelitian dianggap selesai jika setidaknya 75% siswa mencapai skor 75 atau lebih tinggi; Secara klasik, studi dianggap selesai jika setidaknya 80% siswa mencapai skor 75.

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah bentuk statistik yang menganalisis data sampel dan kemudian menerapkan temuannya pada populasi. Penelitian statistik eksplorasi ini dimulai dengan menetapkan kriteria statistik untuk pengujian hipotesis. 60 Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (H¹) : Penerapan model pembelajaran simulasi, efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal mufradat peserta didik kelas X MAN 1 MAKASSAR
- (H⁰) : Penerapan model pembelajaran simulasi, tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal mufradat peserta didik kelas X MAN 1 MAKASSAR

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kemampuan Menghafal *Kosa Kata Bahasa Arab* Kelas X Madrasah Alyah Negeri 1 Makassar

Pentingnya kosakata dalam menguasai bahasa Arab tidak bisa dilebih-lebihkan. Penting untuk mempelajari kata-kata tertentu untuk memahami empat keterampilan bahasa. Oleh sebab itu, pengamat memberikan soal pre-test penguatan mufradat kepada siswa untuk mengetahui kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab siswa kelas X MAN 1 Makassar sebelum terapi. Tabel berikut merangkum temuan Pre-Test skill group untuk siswa MAN 1 Makassar Kelas X.

Tabel 4.1 *Kategori Kemampuan Pretest Peserta Didik Kelas X MAN I Makassar*

NO	Nilai	Kategori Kemampuan	Prekuensi
1	90-100	Sangat Tinggi	0
2	80-89	Tinggi	3
3	70-79	Sedang	3
4	55-69	Rendah	3
5	0-54	Sangat Rendah	21
Jumlah			30

Data dari penilaian 30 siswa tentang keahlian menghafal mufradat dari hasil pre-test menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mendapat nilai dalam rentang kemampuan yang sangat tinggi. Tiga siswa diklasifikasikan memiliki

kemampuan kuat, tiga memiliki kemampuan sedang, tiga memiliki kemampuan sedang, dan dua puluh satu memiliki kemampuan sangat rendah. Hasil nilai rata-rata pretes siswa; informasi tambahan terlampir.

Hasil pretes menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam materi pembelajaran mufradat memang sangat terbatas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal mufradat siswa masih sangat terbatas. Oleh karena itu, perlu dikembangkan suatu model pembelajaran untuk membantu kemampuan siswa dalam menghafal kosakata bahasa Arab yang coba peneliti lakukan dengan menggunakan model pembelajaran simulasi.

Selain itu, untuk menilai berhasil tidaknya model pembelajaran simulasi dalam meningkatkan kemampuan menghafal mufradat siswa kelas X MAN 1 Makassar, peneliti melakukan pre-test kepada siswa kemudian memberikan model pembelajaran simulasi selama tahap pembelajaran (treatment).

Efektifitas Penerapan Metode Simulasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas X MAN I Makassar

Model simulasi merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan pendidik untuk memudahkan dalam memberikan konten pembelajaran kepada siswa dan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Model pembelajaran simulasi peneliti melibatkan penggunaan teknik-teknik strategis untuk memungkinkan siswa menguasai keterampilan tertentu yang berkaitan dengan menghafal mufradat dengan menyajikan materi pelajaran yang dikemas dalam bentuk simulasi pembelajaran dalam bentuk percakapan yang

menggambarkan materi secara menarik, bersemangat, dan terintegrasi. Cara. Dengan mengintegrasikan konten ism isyarah dengan mumfrdat yang terdapat di dalam kelas, kita dapat menciptakan elemen bahasa, gambar, dan gerak yang harmonis.

Secara luas, temuan awal menunjukkan bahwa lokasi yang dipilih untuk pengujian implementasi model pembelajaran simulasi dalam peningkatan kapasitas menghafal mufradat di sekolah belum pernah dilakukan; Oleh karena itu, tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui penerapan simulasi pembelajaran. Menjadi panutan bagi siswa dalam hal meningkatkan kemampuan menghafal mufradat mereka dengan setiap pertemuan dengan referensi.

Metode pengumpulan data dan peralatan yang dibahas dalam bagian ini menggunakan lembar observasi pembelajaran pengamat. Diagram berikut menggambarkan proses pembelajaran:

Rincian pelaksanaan model pembelajaran simulasi dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi pelaksanaan penelitian yang digunakan selama empat kali pertemuan. Dalam laporan ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dimulai dari kegiatan pembelajaran awal, dilanjutkan dengan kegiatan ini, dan diakhiri dengan kegiatan akhir pembelajaran, dengan menggunakan lima kategori evaluasi sebagai berikut: Sangat Rendah (1), Rendah (2), Sedang / Sedang (3), Tinggi (4), dan Sangat Tinggi (5). Lampiran berisi rekapitulasi rinci dari skor pengamatan dan kinerja keseluruhan dari temuan pengamat di empat sesi. Sedangkan evaluasi dari masing-masing komponen praktik pendidik dalam menangani proses pembelajaran dapat diringkas sebagai

berikut:

Tabel 4.2 Hasil temuan pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran simulasi

Pertemuan	Rata-rata	Kategori
Pertemuan I	2,66	Cukup/sedang
Pertemuan II	3,25	Cukup/sedang
Pertemuan III	3,75	Tinggi
Pertemuan IV	4,16	Tinggi
Rata-rata Total	3,45	Tinggi

Hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan keterlaksanaan pembelajaran dimasing-masing pertemuan.

a. Pertemuan I

Tahap 1 menetapkan tujuan dan memotivasi siswa.

Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa sudah cukup; akan tetapi berdasarkan pengamatan pengamat, pendidik tidak memulai pelajaran dengan salam, tidak meminta ketua kelas untuk mempersiapkan teman-temannya, dan tidak memantau kehadiran siswa; pendidik tidak menyampaikan tujuan pembelajaran; pendidik memberikan motivasi tetapi tidak menjelaskan pentingnya materi; dan pendidik tidak memantau kehadiran siswa.

Tahap 2 Penyajian Informasi

Menyajikan fakta sudah cukup; Bergantung pada pengamatan pengamat, profesor secara sistematis menjelaskan masalah materi, tetapi mayoritas siswa memperhatikan dan memahami interpretasi.

Tahap 3: Membentuk tim belajar dari siswa

Pengorganisasian siswa di bawah tim belajar termasuk dalam kategori Kurang; pendidik tidak boleh secara eksplisit menyarankan siswa untuk bermitra dengan teman sebayanya, tergantung pada temuan pengamat.

Tahap 4 mengarahkan kerja dan studi komunitas.

Pendidik memberikan arahan kepada beberapa siswa untuk memahami dan bekerja sama, dan pendidik memimpin beberapa kelompok penelitian di mana siswa mengalami kesulitan untuk berbicara dengan konten yang disediakan.

Evaluasi Tahap 5

Berdasarkan temuan pengamat, instruktur tidak mengalihkan masing-masing pihak / pasangan untuk menjelaskan materi diskusi.

Tahap 6: Pemberian

Pemberian penghargaan memang pantas, tetapi pendidik tidak boleh memberikan penghargaan kepada kelompok untuk memastikan siswa termotivasi dan bersemangat untuk belajar, pendidik mengarahkan siswa untuk menulis ringkasan dan mayoritas siswa melakukannya, pendidik menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya tanpa mengharuskan siswa untuk mempelajari materi, dan pendidik mengkloning.

Pada kelompok rendah / sedang rata-rata ranking pelaksanaan pertemuan I dalam pembelajaran adalah 2,66.

b. Pertemuan II

Tahap 1 menetapkan tujuan dan memotivasi siswa.

Menyampaikan target dan menginspirasi siswa sudah cukup, berdasarkan temuan pengamat. Pengajar memulai pelajaran dengan menyambut siswa. Mereka

menawarkan inspirasi tetapi tidak mengklarifikasi arti dan signifikansi konten atau penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap 2 Penyajian Fakta Berdasarkan temuan pengamat, pendidik mendeskripsikan soal-soal pelajaran secara terstruktur, sebagian besar siswa memperhatikan detail, sebagian besar siswa memahaminya, pendidik membacakan materi diskusi dan menginstruksikan siswa untuk mengulanginya.

Tahap 3: Membentuk tim belajar dari siswa

Mengorganisir siswa ke dalam tim belajar sudah cukup; pendidik menyarankan siswa untuk bermitra dengan teman sekelas mereka tergantung pada temuan pengamat.

Tahap 4 mengarahkan kerja dan studi komunitas.

Pekerjaan membimbing dan kelompok penelitian sudah cukup, berdasarkan temuan pengamat. Pendidik memimpin siswa tertentu dalam upaya mereka untuk memahami dan bekerja sama / berkolaborasi dengan kelas mereka. Pendidik sering membimbing kelompok penelitian tertentu di mana siswa mengalami kesulitan berkomunikasi dengan informasi yang ditawarkan.

Tahap 5 Evaluasi

Tes tersebut cukup memadai berdasarkan pengamatan pengamat, mengalihkan perhatian masing-masing pihak / pasangan untuk mengilustrasikan materi diskusi di depan rekan-rekannya dengan memanfaatkan berbagai materi kelas.

Tahap 6 Pemberian penghargaan Menurut temuan pengamat, pendidik memberikan penghargaan kepada setiap peserta yang menunjukkan efek

percakapan mereka. Pendidik sering memberikan refleksi kepada siswa tentang metode dan hasil pembelajaran. Pendidik mendistribusikan konten untuk disampaikan pada konferensi berikutnya, tidak mengharuskan siswa mereview materi, dan menutup pelajaran dengan sapaan ramah.

Pada konferensi kedua, total ranking pelaksanaan pembelajaran adalah 3,25 pada range ringan / sedang, meningkat dari pertemuan pertama.

c. Pertemuan III

Tahap 1 menetapkan tujuan dan memotivasi siswa.

Menyampaikan harapan dan memberdayakan siswa termasuk dalam kategori “sehat”; berdasarkan pengalaman pengamat, instruktur memulai pelajaran dengan menyambut siswa, memberi tahu ketua kelas untuk menjadwalkan teman sebayanya, dan menguji kehadiran siswa; pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran secara formal, sederhana, dan tidak diskriminatif. Siswa dan pendidik memotivasi dan menggambarkan arti dan pentingnya materi ini, serta aplikasi praktisnya.

Tahap 2 Penyajian Informasi

Melalui pengkategorian fakta berdasarkan temuan pengamat, profesor secara sistematis dan gamblang mendeskripsikan pokok bahasan dan menginstruksikan mahasiswanya untuk memperlancar materi diskusi.

Tahap 3: Membentuk tim belajar dari siswa

Mengorganisir siswa ke dalam tim belajar adalah praktik yang aman; instruktur menyarankan siswa untuk bermitra dengan rekan mereka berdasarkan wawasan mereka.

Fase 4 mengarahkan kerja dan studi komunitas.

Membimbing masyarakat untuk praktek dan penelitian adalah hal yang positif, tergantung dari temuan pengamat. Pendidik membimbing semua siswa dalam upaya mereka untuk memahami dan bekerja sama / berkomunikasi di antara kelas mereka. Ketika siswa kesulitan mendiskusikan isi yang telah ditugaskan, sebagian besar pendidik memfasilitasi kelompok belajar.

Evaluasi Tahap 5

Penilaiannya positif; berdasarkan pengalaman pengamat, peserta mengizinkan siswa untuk berpasangan dengan teman sekelas mereka dan kemudian setiap pasangan mulai mendemonstrasikan dialog dengan menggunakan informasi yang ditugaskan sebelumnya. Setelah itu, peneliti menginstruksikan setiap pasangan untuk menjelaskan dialog di depan teman sekelasnya dengan menggunakan berbagai materi kelas.

Tahap 6: Pemberian

Memberi penghargaan adalah praktik yang baik; menurut pengamat, pendidik menawarkan penghargaan kepada setiap murid untuk menginspirasi dan membangkitkan semangat mereka; pendidik fokus pada metode dan hasil belajar dengan memberikan penguatan; pendidik menyampaikan konten untuk diskusi pada pertemuan berikutnya; dan pendidik mengakhiri sesi pembelajaran dengan mengucapkan halo.

Pada konferensi ketiga, rangking total penerapan pembelajaran adalah 3,75 pada kelas kuat, meningkat dari sesi pertama dan kedua.

Pada pertemuan keempat pendidik menunjukkan kinerja yang baik pada setiap proses pembelajaran, terlihat dari nilai kumulatif keseluruhan praktik pendidik pada pertemuan keempat sebesar 4,16 yang berada pada kelompok tinggi.

Berdasarkan temuan penelitian pendidik tentang aspek pelaksanaan pembelajaran selama empat kali pertemuan, rata-rata kinerja pelaksanaan pembelajaran dengan model simulasi adalah 3,45 pada rentang sedang / sedang. Dari konferensi pertama hingga terakhir, acara pendidik telah berkembang dengan efektif. Hal ini karena setiap konferensi diakhiri dengan perbincangan dengan observer mengenai kekurangan pendidik. Hal ini memungkinkan pendidik untuk meningkatkan penampilan mereka pada pertemuan-pertemuan mendatang dengan berfokus pada bidang-bidang yang dianggap kurang pada pertemuan sebelumnya. Kajian atas temuan observasi tentang penerapan pembelajaran dan kapasitas pendidik dalam menangani pembelajaran secara keseluruhan menunjukkan peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran simulasi sudah memenuhi standar atau terintegrasi dengan baik.

Berdasarkan temuan studi dan observasi langsung metode penelitian, pendidik akan mendapatkan manfaat dari penggunaan model pembelajaran simulasi dalam proses pembelajaran bahasa Arab dengan meningkatkan kemampuan menghafal mufradat siswa selama proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada perdebatan bagaimana meningkatkan kemampuan menghafal mufradat.

Evektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Simulasi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Mufradat Kelas X Madrasah Alyah Negeri 1 Makassar

Efektivitas merupakan salah satu strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan pendidik dituntut untuk memberikan kesempatan yang baik bagi setiap siswa untuk mengembangkan imajinasi mereka secara efektif.

Untuk mendemonstrasikan keampuhan model pembelajaran simulasi dalam meningkatkan kinerja menghafal siswa kelas X MAN 1 Makassar harus digunakan angka yang tepat dan inverensial.

B. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan perbedaan data yang dikumpulkan melalui instrumen penelitian di kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran simulasi di kelas X MAN 1 Makassar. Rincian yang akan dipelajari adalah efek pembelajaran, yang meliputi hasil tes sebelum dan sesudah tes.

Data hasil belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan penilaian hasil belajar. Evaluasi ini dilakukan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran simulasi. Analisis pretest dan posttest digunakan untuk mengkarakterisasi hasil belajar siswa kelas X MAN Makassar. Hasil Evaluasi Pembelajaran (Pre test dan Post test) Murid

Berdasarkan hasil pretest yang telah disebutkan sebelumnya, kemampuan menghafal mufradat siswa kelas X MAN 1 Makassar masih kurang. Sementara itu, skor posttest meningkat. Sebagai tambahan informasi, pretest, posttest, mean,

dan standar deviasi dimasukkan sebagai lampiran.

Langkah selanjutnya adalah menentukan standar deviasi, dan untuk itu, peneliti menggunakan metode berikut untuk menentukan nilai rata-rata pre-test siswa :

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

$$X = \frac{1.502,8}{30}$$

$$X = 50,09$$

Selanjutnya untuk mencari Nilai standar deviasi pre test maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2 - (\sum X)^2}{N-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{76.426,56 - \frac{(1.502,8)^2}{30}}{30-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{76.426,56 - \frac{(1.502,8)^2}{30}}{29}}$$

$$= \sqrt{\frac{76.426,56 - 75.280,26}{29}}$$

$$= \sqrt{\frac{1.146,3}{29}}$$

$$= \sqrt{39,52}$$

$$SD = 6,28$$

Nilai rata-rata post-test dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

$$X = \frac{2.589,3}{30}$$

$$X = 86,31$$

Setelah mencari nilai rata-rata hasil post test selanjutnya peneliti mencari

Nilai standar deviasi post-test dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{226.250,71 - \frac{(2.589)^2}{30}}{30-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{226.250,71 - \frac{6.704.474,49}{30}}{29}} \\
 &= \sqrt{\frac{226.250,71 - 223.482,48}{29}} \\
 &= \sqrt{\frac{2.768,3}{29}} \\
 &= \sqrt{95,45} \\
 SD &= 9,76
 \end{aligned}$$

Melalui analisis data di atas, peneliti akan mengetahui selisih antara nilai rata-rata dan standar deviasi pada tes awal dan tes akhir, yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes sebelum dan sesudah tes dan standar deviasi berbeda. Nilai rata-rata siswa pada pre-test adalah 50,09, sedangkan nilai rata-rata pada post-test adalah 86,31, dengan standar deviasi 6,28 pada pre-test dan 9,76 pada

post-test, menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab melalui Penggunaan model pembelajaran simulasi akan meningkatkan prestasi hafalan siswa kelas X Madrasah Alyah Negeri 1 Makassar. Seiring dengan berjalannya kelancaran program, program ini akan membantu mahasiswa dalam memahami konten yang disajikan dan meningkatkan kemampuan menghafal mufradat.

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Belajar peserta didik pada Kelas X MAN 1 Makassar

No	Statistik	Pre-test	Post-test
1	Ukuran Sampel	30,00	30,00
2	Nilai Rata-rata/Mean	50,69	86,31
3	Nilai Tengah	44,95	86,6
4	Mode/Modus	40,00	100,00
5	Standar Deviasi	6,28	9,76
6	Variansi	39,52	95,45
7	Minimum	30,00	70,00
8	Maximum	86,00	100,00

Berdasarkan dari tabel di atas, hasil pretest siswa menggambarkan rata-rata (mean) 50,76, mean 44,95, mode 40,00, deviasi standar 6,28, dan varians 39,52, sedangkan hasil posttest menggambarkan nilai rata-rata. Rera rata (mean) 86,31, mediannya 86,6, modusnya 100, deviasi standar 9,76, dan variansnya 95,45. Nilai rata-rata dihitung menggunakan pengaruh tes (pretest, posttest) untuk setiap orang yang telah diberikan, dan kemudian setiap nilai diurutkan dari yang terkecil hingga terbesar dalam hal jumlah frekuensi yang digunakan dalam pretest dan posttest, sehingga menghasilkan skor pretest dan posttest masing-masing 44,95 dan 86,6. Sedangkan modus yang dihitung menggunakan nilai yang selalu

terjadi pada laporan tes (pretest, posttest), nilai pretest 40,00 dan skor posttest 100,00. Nilai minimum dan maksimum ditentukan oleh hasil tes (pretest, posttest), masing-masing nilai terendah dan tertinggi yang diterima dari hasil tes.

Hal ini ditunjukkan dengan membandingkan tingkat ketercapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Arab di MAN I Makassar yaitu 70, dengan tingkat ketercapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) hasil belajar individu siswa dengan menggunakan metode model pembelajaran simulasi pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Simulasi

	KKM	Frekuensi		Persentase ketuntasan Klasikal (%)	
		Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas
Pre-test	75	3	27	10%	90%
Post-test		26	4	86,66%	13,33%

Seperti terlihat pada Tabel 4.4 jumlah penilaian hasil belajar siswa yang tuntas secara klasikal adalah 86,66 persen > 75%, artinya secara deskripsi hasil belajar siswa akan meningkat setelah pengaplikasian model pembelajaran simulasi. Selain itu, pemeriksaan hasil belajar sebelum dan sesudah pelaksanaan model pembelajaran simulasi diklasifikasikan menjadi lima kategori.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Peserta Didik kelsa X MAN I Makassar dengan Menerapkan Model Pembelajaran Simulasi

Nilai Interval	Kategori Kemampuan peserta didik	Pre-test		Post-test	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
90-100	Sangat tinggi	0	0,0	12	40,00
80-89	Tinggi	3	10,00	11	36,66
70-79	Sedang	3	10,00	7	23,33
55-69	Rendah	3	10,00	0	0
0-54	Sangat rendah	21	70,00	0	0
Jumlah		30	100	30	100

Seperti terlihat pada Tabel 4.5, masing-masing dari 30 siswa yang menjadi subjek penelitian memiliki nilai pretest pada kelompok sangat rendah sebelum penerapan model pembelajaran simulasi. Menurut temuan pra-tes, tidak ada siswa yang mendapat nilai dalam kisaran kemampuan yang sangat tinggi. 3 siswa tergolong berkapasitas kuat (80-89), 3 mahasiswa berkemampuan sedang (70-79), 3 mahasiswa berkemampuan sedang (55-69), dan 21 mahasiswa berkemampuan sangat buruk. (55-69). (0- 54). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam materi pembelajaran mufradat masih sangat terbatas. Sedangkan tes postes dilakukan oleh 30 siswa. Sejak penerapan model pembelajaran simulasi, 12 siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi (90-100), 11 siswa dalam kategori tinggi (80-89), 7 siswa dalam kategori sedang (70-79), dan tidak ada siswa. Termasuk dalam kategori rendah atau sangat rendah. Hal ini

menunjukkan bahwa kemampuan akhir siswa terhadap muatan pembelajaran mufradat sangat kuat. Kemampuan menghafal siswa kelas X MAN 1 Makassar. Dapat didefinisikan secara deskriptif sebagai peningkatan setelah dilatih menggunakan model pembelajaran simulasi.

C. Analisis Inferensial

Tujuan dari tinjauan inferensial pada bagian ini adalah untuk mengevaluasi hipotesis penelitian tentang keampuhan model pembelajaran simulasi dalam meningkatkan keahlian menghafal mufradat siswa kelas X MAN 1 Makassar.

Pengujian hipotesis

Selain itu, untuk mendemonstrasikan bagaimana model pembelajaran simulasi berhasil meningkatkan kemampuan menghafal mufradat siswa, peneliti akan menghitung uji-t. Seperti yang diperlihatkan oleh rumus berikut :

$$D = \frac{D}{N}$$

$$D = \frac{1.040}{30}$$

$$D = 34,66$$

Rumus menghitung sebagai berikut :

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{D^2 - \frac{(D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{34,66}{\sqrt{\frac{41.156,71 - \frac{(1.040)^2}{30}}{30(30-1)}}$$

$$t = \frac{34,66}{\sqrt{\frac{41.156,71 - \frac{1.081,600}{30}}{30 (29)}}$$

$$t = \frac{34,66}{\sqrt{\frac{41.156,71 - 36.053,33}{30 (29)}}$$

$$t = \frac{34,66}{\sqrt{\frac{5.103,38}{870}}}$$

$$t = \frac{34,66}{\sqrt{5,86}}$$

$$t = \frac{34,66}{2,42}$$

$$t = 14,32$$

Berdasarkan uji hipotesis yang digunakan peneliti, (df) adalah N-1 yang artinya $30-1 = 29$ untuk $\alpha = 0.05$ dan $df = 29$ pada tabel sama dengan 2.042. Dengan membandingkan hasil yang diperoleh dari hasil penjumlahan t hitung, terlihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t tabel, dengan t hitung sebesar 14,32 dan t tabel sebesar 2,042.

Berdasarkan persamaan tersebut, t hitung melebihi grafik t, hal ini terlihat bahwa model pembelajaran simulasi berhasil meningkatkan kapasitas menghafal mufradat siswa kelas X di MAN I Makassar.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Segmen pada pembahasan hasil tes membahas tentang hasil eksperimen komparatif serta hasil penelitian inferensial. Kesimpulan analisis deskriptif meliputi metode pembelajaran dan hasil evaluasi pembelajaran (pretest dan posttest). Sedangkan penelitian inferensial menghasilkan kesimpulan dengan

menggunakan nilai uji-t untuk menguji hipotesis.

1. Analisis Deskriptif

Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan temuan penelitian tentang penerapan persekolahan, secara keseluruhan nilai rata-rata pencapaian pelaksanaan pembelajaran model simulasi adalah 3,45 pada kisaran rendah / sedang.

Dari konferensi pertama hingga keempat, tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran simulasi masih meningkat. Peningkatan skor keseluruhan pelaksanaan pembelajaran terjadi sebagai hasil diskusi dengan analisis di akhir setiap pertemuan mengenai kekurangan pendidik selama tahap pembelajaran. Studi tentang bukti observasi yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran secara keseluruhan mengungkapkan bahwa setiap faktor mengikuti kriteria efikasi dan termasuk dalam kelompok sedang.

Penerapan pembelajaran di kelas bergantung pada keahlian dan kemampuan pendidik untuk melakukan pembelajaran, serta tingkat kepercayaan diri yang tinggi, untuk membangun lingkungan belajar yang menyenangkan di mana hasil pembelajaran yang diinginkan akan terpenuhi. Penerapan model pembelajaran simulasi yang menyenangkan terjadi dalam setting instruksional dan menetapkan fondasi untuk keberhasilan proses belajar mengajar, serta aktivitas siswa dengan karakteristik yang diinginkan.

Hasil Evaluasi Pembelajaran (pretest dan posttest)

Hasil telaah data menunjukkan bahwa setelah empat kali pertemuan dengan model pembelajaran simulasi, kemampuan awal belajar siswa berada pada

kategori sangat rendah dan kemampuan posttestnya berada pada kategori sangat kuat.

Berdasarkan pemeringkatan KKM, pentingnya hasil belajar bagi siswa yang memenuhi persyaratan ketuntasan minimal (KKM) bahasa Arab adalah 86,66 persen, atau tergolong 30 siswa secara total. Hasil evaluasi belajar siswa memiliki skor maksimal 100, skor minimal 70, skor rata-rata 86,31, dan standar deviasi 9,76. Berdasarkan beberapa standar yang disebutkan di atas, hasil posttest lebih unggul daripada hasil pretest. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi hasil belajar siswa (posttest) bahasa Arab dilakukan bersamaan dengan penerapan model pembelajaran simulasi dalam rangka meningkatkan potensi hafalan mufradat siswa kelas X MAN 1 Makassar yang dinilai efektif.

2. Analisis Inferensial

Setelah memperkirakan pengaruh penilaian belajar siswa menggunakan uji-t, kami membandingkan keefektifan pembelajaran menggunakan model pembelajaran simulasi dengan proporsi ketuntasan klasikal siswa menggunakan uji proporsi. Hasil uji proporsi menunjukkan adanya perbedaan proporsi ketuntasan belajar klasikal siswa setelah pengenalan model pembelajaran simulasi. Hal ini ditunjukkan dengan proporsi ketuntasan klasikal sebesar 86,66 persen pada hasil belajar siswa kelas X yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran simulasi. Berdasarkan persentase ketuntasan klasikal model pembelajaran memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Berdasarkan hasil belajar tersebut, siswa yang menerima penerapan model

pembelajaran simulasi mengalami peningkatan keefektifan pembelajaran karena model pembelajaran ini memiliki karakteristik yang memungkinkan siswa untuk berlatih berbicara bahasa arab dengan memanfaatkan materi yang dipelajari dan memudahkan siswa dalam menghafal mufradat. Model pembelajaran ini, sebagaimana diterapkan dalam pembelajaran, bertumpu pada keinginan siswa untuk lebih melibatkan peserta dalam metode pembelajaran bahasa Arab dengan mensimulasikan materi ajar guna menanamkan kepercayaan pada kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Arab dan menginspirasi mereka untuk melanjutkan proses pembelajaran.

Setelah ditinjau kinerja rata-rata penilaian belajar siswa terhadap model pembelajaran dengan menggunakan uji-t, ditentukan bahwa model pembelajaran simulasi meningkatkan kemampuan menghafal mufradat siswa. Rata-rata nilai posttest siswa dan persentase total siswa yang secara klasikal.

Uji-t digunakan untuk membandingkan nilai rata-rata evaluasi belajar siswa terhadap model pembelajaran. H_0 ditolak dan H_1 disetujui. Berdasarkan uji hipotesis peneliti dan ukuran (df) adalah $N-1$, $30-1 = 29$ untuk $\alpha = 0.05$ dan $df = 29$ pada tabel, menghasilkan nilai 2.042. Dengan membandingkan hasil yang diperoleh dari hasil penjumlahan t hitung, terlihat bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, dengan t hitung sebesar 14,32 dan t tabel sebesar 2,042. Berdasarkan persamaan tersebut, t hitung melebihi t grafik yang menandakan teori setuju dan model pembelajaran simulasi berhasil meningkatkan kemampuan menghafal mufradat siswa kelas X di MAN I Makassar. Dengan demikian, berdasarkan hasil eksperimen pembelajaran (pre- and posttest), dapat disimpulkan bahwa

penggunaan model pembelajaran simulasi efektif.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa: (1) Hasil uji proporsi menunjukkan adanya perbedaan proporsi ketuntasan belajar klasikal siswa setelah pengenalan model pembelajaran simulasi. Sekitar 86,66 persen dan 87,66 persen. Dengan tingkat ketuntasan minimal yang ditentukan yaitu 75%; (2) Dari segi hasil belajar, siswa yang menerima penerapan model pembelajaran simulasi mendapat manfaat dari fitur model, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara bahasa Arab dengan memanfaatkan materi yang dipelajari sehingga pembelajaran menjadi lebih sederhana bagi siswa. hafalan mufradat; (3) Dengan menggunakan uji-t untuk membandingkan nilai rata-rata penilaian belajar siswa terhadap model pembelajaran, maka penerapan model pembelajaran simulasi berhasil meningkatkan kemampuan menghafal mufradat siswa kelas X. Analisis dari rata-rata posttest siswa dan persentase siswa yang menyelesaikan kurikulum klasik. (4) Menggunakan uji-t untuk membandingkan nilai rata-rata hasil belajar siswa terhadap model pembelajaran, ditetapkan H_0 ditolak dan H_1 disetujui. Berdasarkan taksiran tersebut, t hitung melebihi t grafik yang berarti teori setuju dan model pembelajaran simulasi berhasil meningkatkan kemampuan menghafal mufradat siswa kelas X MAN 1 Makassar..

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan ringkasan yang diberikan pada bab sebelumnya, hipotesis berikut akan dimunculkan dalam bab ini:

Berdasarkan temuan analisis yang dilakukan sebelum prosedur, kemampuan awal siswa terhadap materi pembelajaran mufradat sangat kurang/buruk. Hal ini terlihat dari hasil pretest yang diberikan kepada siswa masih diklasifikasikan cukup rendah atau kurang, maka diperlukan suatu model pembelajaran untuk menunjang kemampuan siswa dalam menghafal kosakata bahasa arab. Oleh karena itu, peneliti berupaya menerapkan model pembelajaran simulasi agar pembelajaran bahasa Arab di kelas menjadi lebih menarik dan menyenangkan, serta untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahaminya.

Metode pengaplikasian model pembelajaran simulasi dalam rangka meningkatkan kemampuan menghafal mufradat siswa dibahas pada saat pelaksanaan pembelajaran oleh pendidik dalam menangani pembelajaran selama 4 kali pertemuan. Diketahui nilai rata-rata pelaksanaan pembelajaran dengan model simulasi adalah 3,39 pada kelompok cukup / sedang. Dari pertemuan pertama hingga terakhir, praktik instruktur telah meningkat dalam keefektifan dan efisiensi, dan akan membantu siswa dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran yang disajikan.

Pengaplikasian model pembelajaran simulasi evaktif untuk meningkatkan kemampuan menghafal mufradat siswa kelas X Madrasah Alyah Negeri 1 Makassar, dengan kriteria keefektifan:

Siswa mengalami peningkatan kinerja mereka pada penilaian pembelajaran setelah prosedur. Hal ini memastikan kemampuan akhir siswa pada konten pembelajaran mufradat meningkat. Hal ini ditunjukkan oleh hasil dari nilai posttest yang diberikan kepada siswa yang dinilai sangat tinggi. Sejak dilakukan evaluasi skor rata-rata penilaian belajar siswa terhadap model pembelajaran menggunakan uji-t, maka t hitung melebihi t tabel yang menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ disetujui. Hasilnya, kesimpulan itu diverifikasi.

B. Saran

Untuk memastikan bahwa pengalaman belajar efektif dan menyenangkan, pendidik harus memberikan segalanya kepada siswa, termasuk keahlian yang harus dimiliki seorang instruktur agar siswa tidak bosan dan bosan melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, penulis menyarankan:

Kepala MAN 1 Makassar sebagai pimpinan sekolah harus memberikan perhatian yang lebih besar kepada tenaga pendidik dalam profesinya masing-masing, khususnya dalam bahasa Arab, dengan memberikan kesempatan kepada tenaga pendidik untuk mengikuti kegiatan pelatihan kompetensi guru yang profesional, sehingga pendidik dapat memvariasikan metode pengajarannya. selama kegiatan instruksional.

Bagi pengajar bahasa Arab di MAN 1 Makassar harus menggunakan berbagai model pembelajaran yang sesuai dan bervariasi sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang akan disajikan guna memaksimalkan keefektifan proses pembelajaran, khususnya dalam hal pembelajaran bahasa Arab.

Guru hendaknya berupaya untuk memasukkan model pembelajaran simulasi ke dalam pembelajaran bahasa Arab yang berfokus pada penguatan isyarah dan mufradat Islam karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hingga menggabungkan model pembelajaran simulasi dalam topik bahasa Arab, guru harus inovatif dalam pendekatannya dalam memilih bahan pembelajaran yang sesuai, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran agar dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan secara efektif meningkatkan proses pembelajaran secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, H. R. (2000). *Thuruqu Tadriisu Al-Lugatuh Al-Arabiyyah Min Manzuurii Hadits*. Maktabatuh Habtii Tsiqaafatih.
- Al-Gulayayni, M. (1992). *Jamiud Durusil al-Arabiyyah, ter. Moh.Zuhri, dkk, Jamiud Duruusil alArabiyyah*. Semarang: As-syifa
- Anshor, A. M. (2009). *Pengajaran Bahasa Arab Media dan MetodeMetodenya*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Arief, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asyrofi, S. (2016). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Konsep dan Implementasinya*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Bisri, M. dan Abdul, H. (2016). *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: CV. Nala Dana.
- Effendy, A. Fuad. (2005). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Gay, L. R, Geoffrey E. Mills and Peter Airasian. (2006). *Educational Research: Compotencies for Analiysis and Applications*. Ohio: Pearson Merill Prentice Hall.
- Gay. (1981). *Educational Research Competencies for Analysis & Application*. Second Edition. Charles E Marril: publishing Company.
- Harimurti, (1983). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia PustakaUtama.
- Harjanto, (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Cet. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Harjanto, (2013) *Perencanaan Pengajaran*, (Cet. III; Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hasan, M. Iqbal. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Henry, G. T. (1981). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung:Angkasa, 1981), hlm. 1.
- Ibnu B.(2008).*Bahasa Arab Internasional*.Yogyakarta: Tiara Wacana. hlm. Vii.
- Ismawati, Esti. 2012. *Perencanaan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Ombak. Kridalaksana,
- Margono, S. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Munawwir, A.W. (1997) *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Prgressif.
- Nurdin. (2016) *Model Pembelajaran Menumbuh kembangkan Kemampuan Metakognitif*. Makassar: PustakaRefleksi.
- Prawiradilaga, D.S. (2008). *Prinsip Dsain Pembelajaran Intructional Design Principles*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto, A. (2010). *Pintar Membaca Kitab Gundul dengan Metode Hikari*. Bandung: Mizania.

- Ramli, K. (2014). *Cara Cepat Menguasai Bahasa Arab*. Parepare: Lembah Harapan Press.
- Raya, A. T. (2016). *Bahasa Arab Elementer*. Jakarta: Qaf Academy.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saefuddin, A. dan Ika B. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Saefuddin. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Parepare: Lembah Harapan Perss.
- Sanjaya, W. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sugiono, (2002) *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Pendekatan, kuantitatif, Kualitatif dan Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- Sukmadinata, N. S. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warista, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Yusuf, H. T. dan Syaiful A. (1997). *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

